

**HAMBATAN GURU PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN  
OLAHRAGA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BOLA BASKET  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI SE KABUPATEN  
BANTUL TAHUN AJARAN 2018/2019**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Faisal Hadi Pratama

15601241078

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2019**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faisal Hadi Pratama  
NIM : 15601241078  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TAS : Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Bola Basket Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 30 April 2019

Menyatakan,



Faisal Hadi Pratama

NIM. 1560124107

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### HAMBATAN GURU PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN OLAHRAGA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BOLA BASKET DI SMA NEGERI SE KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2018/2019




Disusun Oleh:

Faisal Hadi Pratama

NIM: 15601241078

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan  
Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada Tanggal 20 Juni 2019

#### TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Tri Ani Hastuti, M.Pd.		21/06 2019
Ketua Penguji/Pembimbing		
Aris Fajar Pambudi, M.Or.		21/06 2019
Sekretaris Penguji		
Dr. Guntur, M.Pd.		21/06 2019
Penguji I		

Yogyakarta, Juni 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.

NIP. 19640707198812001

**HAMBATAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN BOLA BASKET DI SMA NEGERI SE KABUPATEN  
BANTUL TAHUN AJARAN 2019/2020**

Oleh :

Faisal Hadi Pratama

NIM. 15601241078

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran bola basket bagi guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se Kabupaten Bantul tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Subjek dari penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se Kabupaten Bantul sebanyak 40 orang. Ukuran sampel penelitian ini sebanyak 40 orang ditentukan dengan mengambil subyek responden. Data dikumpulkan dengan angket. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dengan presentase.

Hasil penelitian tersebut diketahui hambatan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran bola basket di SMA N Se Kabupaten Bantul yang masuk kedalam kategori sangat tinggi sebesar 8,70%, kategori tinggi sebesar 8,70%, kategori sedang sebesar 52,17%, kategori kurang sebesar 21,74% dan kategori sangat kurang sebesar 8,70%.

Kata Kunci : *Hambatan, Pembelajaran, Bola Basket*

## MOTTO

1. Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kebaikan itu untuk diri sendiri. (Q.S Al-Ankabut : 6)
2. *Life is like riding a bicycle. To keep your balance, yo must keep moving*  
(Albert Einstein)
3. Jangan takut untuk bermimpi, karena mimpi adalah tempat menanam benih harapan dan memetakan cita-cita (one piece : Luffy)
4. *You must expect great thing of yourself before you can do them* (Michael Jordan)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Suhadi dan Ibu Niken Nunggar W tercinta atas segala doa, kerja keras dan dukungan semangat yang tiada hentinya, telah mengajarkan saya untuk selalu berjuang, bekerja keras, bersabar disetiap usaha yang saya lakukan.
2. Adik-adik saya Hanin, Fakhrol dan Fella, yang selalu memberi dukungan dan doa yang terbaik buat saya.

## KATA PENGANTAR

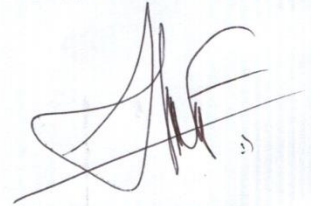
Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Permainan Bola Basket Di SMA N Se Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2019/2020”.

Penulis sadar bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat terwujud. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bu Tri Ani Hastuti S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Herka Maya Jatmika S.Pd.,M.Pd selaku dosen penasehat akademik yang memberikan masukan dan saran sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana dengan baik.
3. Bapak Drs. Suhadi M.Pd., selaku validator instrument penelitian TAS yang memberikan saran perbaikan hingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Bapak Suprih Pardi, S.Pd ketua MGMP seluruh SMA N Se Kabupaten Bantul, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Seluruh guru SMA Negeri Se Kabupaten Bantul yang telah meluangkan waktu dan membantu kelancaran penelitian ini.
6. Teman-teman yang selalu memberikan semangat, saran, dan motivasi.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Harapan kami semoga penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, dosen, maupun masyarakat.

Yogyakarta, 3 Mei 2019



Faisal Hadi Pratama

NIM. 15601241078



**Lembar Persetujuan**

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

**Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran  
Bola Basket di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se Kabupaten Bantul  
Tahun Ajaran 2019/2020**

Disusun Oleh :

Faisal Hadi Pratama

NIM : 15601241078

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir  
Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 18 April 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Guntur, M.Pd.

NIP. 198109262006041001

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197209042001122001

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN TEORI .....	9
A. Deskripsi teori .....	9
1. Hakikat Pembelajaran .....	9
2. Hakikat Hambatan Pembelajaran .....	10
3. Hakikat Bola Basket .....	18
B. Penelitian yang Relevan .....	21
C. Kerangka Berfikir .....	23
BAB III METODE PENELITIAN .....	25
A. Desain Penelitian .....	25
B. Definsi Operasional Variabel Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	26
D. Instrumen Penelitian .....	29

E. Uji Coba Instrumen .....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	45
A. Hasil Penelitian .....	45
1. Faktor Pendidik (Guru) .....	47
2. Faktor Peserta Didik (Siswa).....	48
3. Faktor Sarana dan Prasarana .....	50
4. Faktor Tenaga Non Pendidik.....	51
5. Faktor Materi/Kurikulum .....	53
6. Faktor Lingkungan .....	54
B. Pembahasan.....	56
C. Keterbatasan Penelitian .....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Implikasi .....	65
D. Saran.....	66
DAFTAR PUSAKA.....	67
Lampiran .....	69

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian .....	27
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian .....	31
Tabel 3. Analisis Data Validitas .....	37
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	40
Tabel 5. Norma Pengkategorian.....	44
Table 6. Deskripsi Hasil Penelitian Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Bola Basket Di SMA N Se Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2019/2020.	45
Tabel 7. Hasil Penelitian Faktor Pendidik (Guru) .....	47
Tabel 8. Hasil Penelitian Faktor Peserta Didik (Siswa).....	49
Tabel 9. Hasil Penelitian Sarana dan Prasarana.....	50
Tabel 10. Hasil Penelitian Faktor Tenaga Pendidik.....	52
Tabel 11. Hasil Penelitian Faktor Materi/Kurikulum .....	53
Tabel 12. Hasil Penelitian Faktor Lingkungan .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Bola Basket Di SMA N Se Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2019/2020. ....	46
Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Faktor Pendidik (Guru).....	48
Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Peserta didik (Siswa).....	49
Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Sarana Dan Prasarana.....	51
Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Tenaga Non Pendidik .....	52
Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Faktor Materi/Kurikulum.....	54
Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Faktor Lingkungan.....	55

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pembangunan bangsa secara keseluruhan dan bertujuan dalam mengembangkan aspek-aspek kehidupan. Pendidikan pada dasarnya bertujuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang sarannya adalah upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Menurut kamus Bahasa Indonesia dalam Sugihartono, dkk. (2013:3) pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Jadi pendidikan diperoleh seseorang melalui latihan atau pengajaran yang dilakukan secara sadar dan sengaja dengan tujuan merubah perilaku yang lebih baik.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat (1) dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual serta ketrampilan yang diperlakukan dirinya. Tujuan pendidikan nasional sebenarnya diarahkan untuk meningkatkan

ketaqwaan terhadap tuhan YME, dan dibarengi dengan meningkatkan kecerdasan, ketrampilan, keahlian, dan berbagai aspek afektif.

Menurut Suharjana dalam jurnal keolahragaan (2013:157) dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti memasukkan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) didalam kurikulum sekolah. Pendidikan merupakan salah satu terwujudnya masyarakat adil dan makmur, serta meningkatkan kualitas manusia, sebab pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih. Aktivitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan nasional.

Terdapat kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berpedoman pada SK (standar kompetensi) dan KD (kompetensi dasar) yang terdapat pada kurikulum 13. Dimana SK dan KD itu dibuat agar tujuan dari

pembelajaran tercapai. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup materi yang di dalamnya terdapat gerak dasar lokomotor, non lokomotor, manipulatif, permainan tradisional, permainan bola kecil/ permainan bola besar (seperti permainan bola basket), atletik, kebugaran, senam (lantai maupun ritmik), aktivitas air, penjelajahan (aktivitas luar sekolah), dan kesehatan yang masing-masing mempunyai karakter dan metode penyampaian yang berbeda-beda. KD (kompetensi dasar) dan KI (Kompetensi Inti) dalam pembelajaran bola besar yang didalamnya terdapat materi bola basket diajarkan di kelas X, XI dan XII. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran bola basket harus sampai kepada siswa. Harapannya siswa dapat mengenal, memahami dan mempraktikan gerak dasar permainan bola basket.

Bola basket merupakan salah satu pokok pembelajaran di sekolah menengah atas khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Permainan bola basket adalah olahraga yang dilakukan secara berkelompok, terdiri atas dua tim yang beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding dengan tujuan mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang (ring) lawan.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA), bola basket mampu dilaksanakan dalam bentuk sungguhan seperti bola basket yang sesungguhnya sesuai dengan KD



yang terdapat pada kurikulum 2013 tanpa adanya modifikasi permainan. Tetapi jika fasilitas kurang memadai dapat juga dimodifikasi. Modifikasi dilakukan dengan mengubah peraturan permainan bola basket.

Mengenai materi bola basket di Sekolah Menengah Atas (SMA) tentunya tidak semua SMA mampu melaksanakan materi bola basket. Setiap SMA pasti mempunyai permasalahan atau hambatan untuk bisa menjalankan materi tersebut. Adapun beberapa permasalahannya seperti sarana prasarana (alat dan lapangan) pembelajaran penjas di SMA masih banyak yang tidak lengkap. Masalah selanjutnya adalah materi pembelajaran, lingkungan sekolah, peserta didik, metode pembelajaran, waktu pembelajaran, maupun guru yang mengajar di sekolah itu sendiri. Selain itu masih banyak siswa yang tidak paham mengenai peraturan permainan bola basket. Dengan demikian sebagai guru pendidikan jasmani di sekolah diharuskan menjelaskan tentang peraturan permainan bola basket, walaupun hanya peraturan dasarnya saja. Nantinya ketika siswa melaksanakan permainan bola basket setidaknya sudah paham tentang peraturan permainan bola basket seperti pada umumnya.

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif, efisien dan terencana diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran permainan bola basket. Sehingga pembelajaran dapat berhasil dengan baik. Dengan demikian guru dapat menerapkan metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Seorang guru olahraga dan

kesehatan harus mempunyai kreativitas dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, guru juga harus dapat membangkitkan minat pada diri siswa agar siswa mempunyai ketertarikan terhadap mata pelajaran yang diampunya sehingga siswa tidak merasa monoton ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan observasi peneliti di SMA Negeri Se Kabupaten Bantul, di SMA N 1 Sewon, SMA N 1 Jetis, SMA N 3 Bantul, SMA N 2 Bantul semua sekolah sudah melaksanakan pembelajaran materi bola basket. Akan tetapi masih ada beberapa sekolah yang melaksanakan tidak sesuai dengan materi bola basket, hal ini karena beberapa alasan, seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru terhadap pembelajaran materi bola basket, masih banyak siswa yang mengeluh ketika bermain bola basket, kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan sarana prasana yang kurang memadai. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi hambatan guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran bola basket sehingga pembelajaran tidak berjalan semestinya. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengungkap tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran bola basket bagi guru pendidikan jasmani di SMA Se Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2019/2020. Untuk menggunakan analisa yang komprehensif selanjutnya peneliti akan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa angket.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Ketidaksesuaian materi ajar dengan pelaksanaan pembelajaran bola basket.
2. Kurangnya penguasaan dan pengetahuan guru tentang teknik dasar bermain bola basket dalam melaksanakan pembelajaran bola basket.
3. Beberapa siswa mengeluh kesusahan memenuhi peraturan ketika bermain bola basket.
4. Kurangnya dukungan dari lingkungan/kebijakan sekolah.
5. Keterbatasan sarana dan prasarana pelaksanaan pembelajaran bola basket.
6. Belum diketahuinya faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran bola basket bagi guru pendidikan jasmani di SMA N se Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2019/2020

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti perlu memabatasi permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini akan lebih difokuskan pada pelaksanaan hambatan permbelajaran bola basket. Meneliti mengenai hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran bola basket yang menyebabkan pembelajaran bola basket tidak berjalan semestinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya akan mengkaji hambatan

pelaksanaan pembelajaran bola basket bagi guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se Kabupaten Bantul.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran bola basket bagi guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2019/2020 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran bola basket bagi guru pendidikan jasmani di SMA N se Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan Ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran bola basket dan memberikan sumbangan informasi, pemikiran, dan bahan acuan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan sejenis bagi pengembangan pengetahuan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan masukan untuk mengembangkan bola basket di Sekolah Menengah Atas se Kabupaten Bantul

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah, guru dan siswa terkait dalam proses pembelajaran bola basket untuk mengadakan perbaikan pembenahan yang dirasa perlu agar tujuan pembelajaran bola basket dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada.
- b. Dapat digunakan untuk mengetahui faktor penghambat dalam proses pembelajaran bola basket, sehingga nantinya dapat dijadikan pertimbangan bagi guru untuk mensisati jalannya proses pembelajaran bola basket agar dapat tercapai tujuan dari pembelajaran bola basket.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi teori**

##### **1. Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran mengandung pengertian terjadinya interaksi dalam proses belajar mengajar. Menurut Sagala (2009: 61) pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan atas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.

Sedangkan hakekat pembelajaran menurut Rosdiani (2013: 73) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan

mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Menurut Utama (2010: 202) pembelajaran berarti proses interaksi edukatif antara peserta didik dan guru beserta lingkungannya. Interaksi mempunyai makna hubungan timbal balik antara peserta didik dan guru, antara peserta didik dan lingkungannya. Hubungan timbal balik ini akan berpengaruh langsung terhadap perkembangan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui pembelajaran ini peserta didik akan mengalami perubahan tingkah laku yang positif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa dan menyiratkan adanya interaksi antara peserta didik dengan pengajar. Dan pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung pada kreativitas pengajar dan motivasi peserta didik.

## **2. Hakikat Hambatan Pembelajaran**

### **a. Hambatan Pembelajaran**

Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan sesuatu terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 385), menyebutkan bahwa hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan

kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam belajar.

Berbeda dengan pendapat menurut Hamalik (2013: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang sering mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengejaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi: buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, film, sedangkan dalam penjas meliputi: bola, pemukul kasti, tiang hinggap, papan luncur, dan alat peraga lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, lapangan, jadwal, dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya.

Dari paparan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan pembelajaran adalah suatu hal negatif yang menahan laju suatu program sehingga program tersebut tidak sesuai dengan harapan. Sebuah hambatan dapat terjadi dimana saja, termasuk dalam dunia pembelajaran. Hambatan dalam pembelajaran berarti segala sesuatu yang menghalangi proses belajar di sekolah sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Pembelajaran pada kehendaknya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.



Dalam interaksi tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena menentukan berhasilnya atau tidak suatu tujuan dari pembelajaran. Faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pendidik (Guru)

Menurut Siswoyo (2013: 116) guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru adalah faktor utama dalam terjadinya proses pembelajaran di sekolah. Suprihatiningrum (2013: 90) mengemukakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi :

- a) Kompetensi pribadi (personal) meliputi penampilan fisik dan penampilan psikis. Penampilan fisik yaitu indra meliputi pandangan mata, suara, dan pendengaran lalu kebugaran tubuh, kesehatan, pakaian dan tampang, sedangkan psikis yaitu semangat, disiplin, pandai, sabar, sopan, ramah, rajin, jujur tegas, percaya diri, kreatif, dan inovatif.
- b) Kompetensi sosial akan tampak dalam hubungan antara guru dan siswa, seperti toleransi, dedikasi, kerjasama tertib dan adil.

- c) Kompetensi profesional guru meliputi: menguasai baha ajar, pengelolaan program pembelajaran, pengelolaan kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi pembelajaran, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengelola dan menyelenggarakan administrasi sekolah memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian, berpengetahuan luas dan memiliki ketrampilan.

Oleh karena itu berhasil atau tidaknya sebah pembelejaran bergantung pada bagaimana cara seorang guru membelajarkan sebuah materi terhadap siswa-siswanya. Sebab menjadi guru harus memperhatikan kondisi fisik maupun psikisnya sendiri. Mengenai kondsi fisik seorang guru, sebaiknya guru membelajarkan kepada siswanya mengenai materi yang tidak bertentangan dengan kondisi fisiknya (buta warna, dll). Dan untuk kondisi psikis, seorang guru yang sedang stress sebaiknya tidak mengajar terlebih dahulu. Karena dikhawatirkan ia akan melampiaskan emosinya kepada siswa-siswanya. Hal ini akan berdampak tidak baik kepada guru maupun siswa-siswanya.

## 2) Siswa (Peserta Didik)

Menurut Siwoyo (2013: 85) peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sebagai sasaran subjek penerima disaat belajar siswa harus memperhatikan kondisi fisik maupun kondisi psikis. Kelemahan secara fisik(sakit, terluka, panca indra ab-normal, tidak seimbangan/motorik lemah, cacat tubuh, dan penyekait menahun). Kelemahan secara

mental, seperti kemampuan meliputi kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran (kecerdasan/IQ)., adanya motivasi keinginan dalam diri untuk mengikuti pembelajaran, dll. Sedangkan untuk kelemahan emosional yaitu seperti adanya rasa ketidaknyamanan, ketidakmatangan (kesiapan siswa menerima pembelajaran), dll. Siswa sering kali diartikan sebagai peserta didik, murid, pelajar yaitu sebuah subjek penerima dalam dunia pendidikan. Peserta didik merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah dewasa. Peserta didik selalu mengalami perkembangan sejak lahir sampai meninggal dengan perubahan-perubahan yang terjadi secara wajar. Tetapi dalam dunia pendidikan peserta didik itu tumbuh dengan ilmu yang didapatkan di sekolah dengan belajar. Peserta didik menjadi subjek penerima ilmu dari gurunya di sekolah. Akan tetapi setiap anak mempunyai keinginan belajar dalam tingkat kemauan yang beragam.

### 3) Sarana dan Prasarana

Hastuti (2010: 15) mengemukakan bahwa sarana dan prasarana olahraga adalah kelengkapan yang harus dipenuhi untuk suatu sekolah agar menunjang keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Sarana (alat) segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Seperti bola, raket, pemukul, tongkat, balok, dan lain-lain. Sarana sangat penting dalam memberikan motivasi siswa untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktifitas dengan sungguh-sungguh.

Prasarana (perkakas) segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah (semi permanen) tetapi berat atau sulit. Seperti matras, peti lompat, palng tunggal, palang sejajar, dll. Perkakas seharusnya tidak dipindah-pindah, agar tidak mudah rusak. Prasarana (fasilitas) segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Seperti lapangan (sepak bola, bola basket, bola voli, tenis softball dll), kolam renang, gedung olahraga, dll. Fasilitas harus standar minimal untuk pembelajaran, seperti ukura sesuai kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak memabahayakan pengguna/siswa.

Karena tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ini adalah memperlancar jalannya pembelajaran, memudahkan gerakan, mempersulit gerakan, memacu siswa dalam bergerak/memotivasi siswa, kelangsungan aktifitas, menjadikan siswa tidaktakut melakukan gerakan atau aktvitas, dan keindahan/seni. Dan mempunyai manfaat yaitu dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena siswa bersikap, berpikir, dan bergerak. Serta gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa, dan sarana prasarana pendidikan jasmani dapat menarik perhatian siswa supaya mau dan mampu mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

#### 4) Tenaga non Pendidik

Tenaga non pendidik ialah tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan tugas adminitrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan

pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Tenaga non pendidik meliputi tiga kelompok, yaitu pemimpin (pengelola), staf administrasi dan tenaga pembantu. Pimpinan bertugas mengelola dan mengendalikan lembaga pendidikan. Tenaga staf administrasi, merupakan tenaga yang membentuk secara administrasi, pada masing-masing pengelola. Tenaga bantu, tenaga ini membantu tugas non administrasi, tetapi mempunyai peran yang sangat penting, seperti sopir, mengantar surat, tenaga pembersih, pemotong rumput dan lain sebagainya.

#### 5) Materi/Kurikulum

Materi adalah satu bahan ajar pokok yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Dan dilihat dari hakikatnya, ilmu atau materi pembelajaran membawa implikasi terhadap penggunaan cara dan teknik dalam pembelajaran.

Menurut Nasution (2012: 5) lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staff dan pengajarnya. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman untuk melakukan suatu pembelajaran, karena dengan adanya suatu kurikulum maka tujuan dari pembelajaran akan terwujud. Seperti bola basket yang terdapat pada materi pokok bola besar merupakan materi ajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan

jasmani untuk SMA (Sekolah Menengah Atas). Maka dari itu pembelajaran bola besar yang didalamnya ada materi bola basket harus tetap berjalan sebagai mana mestinya.

#### 6) Lingkungan

Lingkungan sekolah yang baik seharusnya dijauhkan dari kebisingan dan polusi. Karena berpengaruh pada tingkat konsentrasi belajar siswa. Sedangkan menurut Siswoyo (2013: 135) lingkungan pendidikan pada hakikatnya merupakan sesuatu yang ada diluar individu, walaupun ada juga yang mengatakan bahwa ada lingkungan yang terdapt dalam individu. Lingkungan pendidikan yaitu lingkungan phisik (keadaan iklim, keadaan alam), lingkngan budaya (Bahasa, seni ekonomi, politik, pandangan hidup, keagamaan dan lainnya), dan lingkungan sosial/masyarakat (keluarga, kelompok bermain, organisasi).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan pembelajaran adalah segala sesuatu yang menghambat atau menghalangi sesuatu terjadinya pembelajaran yang akan dilaksanakan. Apabila proses dari suatu pembelajaran tidak berjalan dengan baik, maka dapat menjadi suatu proses penghambat pembelajaran, hambatan-hambatan tersebut meliputi: faktor pendidik/guru, faktor peserta didik/siswa, faktor sarana prasarana, faktor materi/kurikulum, faktor non pendidik, dan faktor lingkungan.

### **3. Hakikat Bola Basket**

#### **a. Deskripsi teori**

Bola Basket adalah olahraga berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Menurut PERBASI (2012: 1), bola basket adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim masing-masing terdiri dari lima pemain. Tujuan dari masing-masing tim adalah untuk memasukkan bola ke dalam keranjang lawan dan berusaha mencegah tim lawan memasukkan bola. Tim yang mencetak angka lebih banyak pada akhir waktu permainan akan menjadi pemenang.

Menurut Wissel (1996: 2), bola basket adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dengan lima pemain per tim. Tujuannya adalah mendapatkan nilai (skor) dengan memasukkan bola ke keranjang dan mencegah tim lain melakukan hal serupa.

#### **b. Pembelajaran Bola Basket Sekolah Menengah Atas (SMA)**

Permainan bola besar melalui permainan bola basket merupakan alat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, juga merupakan upaya mempelajari manusia bergerak. mengingat kondisi pendidikan jasmani di sekolah-sekolah dewasa ini, tidak mungkin diajarkan semua jenis olahraga beregu secara intensif, dengan maksud mencapai pendidikan olahraga yang bermanfaat, baik dalam segi keolahragaan maupun dalam segi pendidikan.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan Sekolah Menengah Atas (SMA) permainan bola basket menggunakan peraturan permainan yang sebenarnya. Ada beberapa macam materi permainan bola basket untuk SMA yaitu : Dribble (menggiring), Passing (mengoper), Shooting (Menembak).

Pembelajaran teknik permainan bola basket merupakan suatu kondisi yang diciptakan oleh pendidik/guru sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak ragam dan macam yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang berdampak positif terhadap proses dan hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu sebagai pendidik diharapkan mampu memotivasi siswa agar mau dan mampu mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

#### c. Guru Pendidikan Jasmani

Guru mempunyai peran penting dalam suatu pembelajaran. Seorang guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik ranah afektif, kognitif, maupun fisik dan psikomotorik. Guru juga adalah orang yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didiknya dalam pertumbuhan dan perkembangannya agar dapat mencapai tingkat kedewasaan.

Selain itu kecakapan guru dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan atau keahliannya melakukan kompetensi mengajar, begitu juga dengan guru pendidikan jasmani. Sukintaka (2001: 43) menyatakan bahwa seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki persyaratan, berpenampilan



menarik, tidak gagap, intelegen, tidak buta warna, dan energik. Hal tersebut menyatakan bahwa guru sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, ditangan gurulah akan ditentukan warna dalam kegiatan pembelajaran. Karena guru yang memegang kendali akan berjalannya suatu pembelajaran, guru yang merencanakan, melaksanakan pembelajaran, sekaligus mengevaluasi jalannya pembelajaran.

Broto (2005: 8-9) menjelaskan secara khusus tugas guru pendidikan jasmani sangat kompleks antara lain sebagai berikut :

1) Sebagai Pelajar

Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberikan ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah kognitif peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat.

2) Sebagai Pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah memberikan dan menanamkan sikap (afektif) ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani.

3) Sebagai pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan ketrampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat.

#### 4) Sebagai Pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh : membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pecinta alam, dan juga membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau kebutuhan khusus.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani mempunyai peran yang sangat penting dan guru pendidikan jasmani harus mampu menginspirasi, memotivasi, memberi informasi, dan membimbing peserta didik dengan baik. Karena guru pendidikan jasmani memegang kendali ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan guru adalah sebagai penentu ataupun contoh pertama peserta didik.

### **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Intan Safitri Andriyani dengan judul Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli Bagi Guru Pendidikan Jasmani SD Negeri Se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran bola voli bagi guru pendidikan jasmani di SD Negeri Se Gugus 13 kecamatan Coblong Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan

menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru pendidikan jasmani di SD Negeri Se Gugus 13 kecamatan Coblong Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018. Teknis analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan presentase. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran bola voli bagi guru pendidikan jasmani SD Negeri se gugus 13 kecamatan Coblong Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 berada pada kategori “sangat kurang” rata-rata kurang dari 1,5 SD, kategori “kurang” rata-rata kurang dari 0,5 SD, kategori “cukup” rata-rata lebih dari 0,5 SD, kategori “Tinggi” rata-rata lebih dari 1,5 SD, kategori “tinggi” rata-rata lebih dari 1,5 SD.

2. Penelitian yang kedua penelitian yang dilakukan Sutaryono dengan judul Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Penerapan Pembelajaran Penjaskes Aktivitas Luar Kelas SD Gugus 5 dan 6 kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat implementasi penerapan pembelajaran penjaskes aktivitas luar kelas di SD Se Gugus 5 dan 6 kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Responden dalam penelitian ini adalah 10 guru dan 30 siswa. Instrumen penelitian ini berupa angket. Teknik pengumpulan data dengan cara survey dan analisis deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Se Gugus 5 dan 6 kecamatan Samigaluh, kabupaten Kulon Progo adalah keterbatasan guru dalam memahami aktivitas luar kelas menjadi penyebab utama ketergantungan guru pada alat dan fasilitas. Alat yang digunakan

tidak harus berasal dari produksi pabrik namun dapat pula menggunakan peralatan yang diciptakan sendiri. Guru harus dapat memanfaatkan lingkungan dan alam sekitar untuk pembelajaran penjasorkes aktivitas luar kelas.

Berdasarkan dua jenis penelitian yang relevan di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan adanya penelitian di atas akan menjadi pedoman dan pembandingan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri Se Kecamatan Bantul.

### **C. Kerangka Berfikir**

Materi pembelajaran Sekolah Menengah Atas (SMA) yang tercantum dalam kurikulum pada SK/KD kelas 1, 2 dan 3 yaitu permainan bola besar, didalam permainan bola besar salah satu permainan yang bisa diajarkan adalah permainan bola basket. Permainan bola basket merupakan bagian dari pendidikan jasmani dan keberhasilan dalam pembelajaran bola besar diantaranya adalah tergantung pada siswa, proses belajar mengajar, lingkungan belajar, sarana prasarana dan guru yang mempunyai tugas mengajar, mendidik, melatih, sebagai korektor yang tidak selalu menuruti keinginan siswa dan juga sebagai inspirator yang bisa memberikan semangat kepada siswa supaya bisa berkembang lebih baik.

Permainan bola basket tidak akan lepas dari gerak dasar dan teknik dasar bola basket, karena sebelumnya anak-anak SMA sudah pernah mendapatkan pengenalan pembelajaran bola basket saat duduk di bangku SD. Kegiatan pembelajaran

permainan bola basket di SMA berguna untuk menyalurkan bakat siswa-siswi dibidang bola basket dan siswa bisa menerapkan teknik dasar permainan bola basket yang sudah diajarkan sebelumnya.

Pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika tidak ada yang menghambat atau menghalangi. Pembelajaran bola basket akan tersampaikan jika faktor proses pembelajaran terpenuhi yaitu : faktor pendidik (guru), faktor peserta didik (siswa), faktor sarana dan prasarana, faktor tenaga non pendidik, faktor materi/kurikulum dan faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi maka besar harapannya tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket. Kuisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017: 199). Adapun dari penelitian ini variabel yang diteliti berupa kumpulan data yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk persentase, tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran bola basket bagi guru pendidikan jasmani SMA Negeri Se Kabupaten Bantul tahun ajaran 2019/2020.

##### **B. Definsi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2009: 118). Guna memperjelas variabel penelitian, perlu dikemukakan definisi operasional dari variable. Yaitu terdiri dari satu variabel yaitu hambatan guru penjas dalam pelaksanaan pembelajaran bola basket yang terdiri dari 6 faktor yang memungkinkan sebagai penyebab guru mengalami hambatan dalam pelakasanaan pembelajaran bola basket bagi guru pendidikan jasmani SMA Negeri Se Kabupaten Bantul. Hambatan adalah

halangan yang dialami oleh seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Dalam hal ini hambatan tersebut yaitu faktor pendidik (guru), faktor peserta didik (siswa), faktor sarana dan prasarana, faktor tenaga non pendidik, dan lingkungan.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017: 117), bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2017: 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan penelitian ini tidak mengambil sampel pada populasi tersebut, karena didalam penelitian ini langsung tertuju pada seluruh subyek atau responden (total sampling) yaitu guru pendidikan jasmani SMA Negeri Se Kabupaten Bantul yang diteliti adalah seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah menengah atas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa populasi dan sampel merupakan suatu keseluruhan dan bagian obyek penelitian baik berupa benda hidup, seperti manusia, benda mati atau berupa gejala maupun peristiwa-peristiwa yang dijadikan sebagai sumber data dengan memiliki karakteristik tertentu. Populasi sekaligus sampel penelitian yang akan digunakan adalah

seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2018/2019.

Adapun data SMA Negeri Se Kabupaten Bantul yaitu :

**Tabel1. Jumlah Sampel Penelitian**

NO	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru Penjas
1.	SMA N 1 Sewon	Jl.Parangtritis Km 10	4
2	SMA N 3 Bantul	Jl.Pramuka,Gaten,Tirenggo Bantul	2
3	SMA N 2 Bantul	Jl.RA,Kartini,Tirenggo Bantul	3
4	SMA N 1 Pajangan	Guwosari, Kedung, Pajangan	2
5	SMA N 1 Imogiri	Jl.Imogiri Timur Km 14, Wukirsari	2
6	SMA N 1 Jetis	Jl.Pendidikan,Kertan,Sumber agung,Jetis,Bantul	2
7	SMA N 1 Pundong	Srihardono,Pundong,Klisat	2
8.	SMA N 1 Bantul	Jl. KHA. Wahid Hasyim Palbapang Bantul	2
9.	SMA N 1 Banguntapan	Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul	2



10.	SMA N 2 Banguntapan	Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul	2
11.	SMA N 1 Pleret	Kedaton	2
12.	SMA N 1 Piyungan	Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul	2
13.	SMA N 1 Dlingo	Koripan	2
14.	SMA N 1 Sedayu	Kemusuk, Argomulyo, Sedayu, Bantul	2
15.	SMA N 1 Sanden	Murtigading	2
16.	SMA N 1 Srandakan	Gerso	2
17.	SMA N 1 Kasihan	Jl Bugisan Selatan Kasihan Bantul	3
18.	SMA N 1 Kretek	Genteng	2
19.	SMA N 1 Bambanglipuro	Jl Samas Km 18 Mulyodadi Bambanglipuro Bantul	2
JUMLAH			40

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 40 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), penelitian ini merupakan penelitian populasi, dikarenakan seluruh populasi dipilih sebagai subyek penelitian.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti didalam penelitiannya untuk mengumpulkan data. Di dalam penelitian ini, instrument yang digunakan berupa kuisioner yang berupa angket tertutup. Sugiyono (2017: 199) menjelaskan bahwa kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Langkah-langkah dalam penyusunan instrument menurut sutrisno hadi (dalam Fatukhrohmah 2018:39) menyatakan bahwa dalam menyusun instrument ada tiga langkah yang perlu diperhatikan, yaitu :

##### **1. Mendefenisikan Kontrak**

Kontrak dalam penelitian ini adalah hambatan pelaksanaan pembelajaran bola basket bagi guru pendidikan jasmani SMA N Se Kabupaten Bantul. Hambatan yang dimaksud disini adalah suatu keadaan atau peristiwa yang menyebabkan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA N Se Kabupaten Bantul mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran bola basket. Yaitu hambatan yang dirasakan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ketika mengajarkan materi bola basket. Pembelajaran bola basket yang termuat dalam kurikulum sekolah dengan materi pokok permainan/olahraga bola besar yang sangat berguna bagi peserta didik.

## 2. Menyidik Faktor

Menyidik Faktor adalah langkah kedua dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun kontrak, yaitu variable menjadi faktor-faktor subvariabel. Faktor-faktor yang mengontrak hambatan guru penjas dalam pelaksanaan pembelajaran bola basket adalah terdiri dari enam faktor yaitu : faktor pendidik (guru), faktor peserta didik (siswa), faktor sarana prasarana, faktor tenaga non pendidik, faktor materi/kurikulum, dan lingkungan.

## 3. Menyusun butir-butir pernyataan

Langkah ketiga dalam menyusun butir-butir pernyataan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh pada penelitian. Untuk menyusun butir-butir pernyataan maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi indicator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Butir-butir pernyataan disusun bersifat positif dan negatif.

**Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian**

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	
			+	-
Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran BolaBasket di SMA N Se Kabupaten Bantul	Pendidik Guru	1. Kompetensi Personal a. Penampilam Fisik (indra, tubuh, kebugaran) b. Penampilan psikis (semangat, disiplin, kesabaran, percaya diri) 2. Kompetensi sosial a. Hubungan guru dengan guru b. Hubungan guru dengan siswa 3. Kompetensi professional a. Menguasai bahan ajar b. Pengetahuan guru c. Ketrampilan guru 4. Kompetensi Pedagogik a. Menggunakan media/sumber belajar b. Menguasai landasan pendidikan c. Pengelolaan interaksi pembelajaran	1,2,  3,4,    8,   10,  13,	5,6,  7,   9,  11,  12,  14,

	Peserta Didik (siswa)	1. Kondisi fisik (sakit,terluka,panca indra abnormal, motoric lemah, cacat tubuh, penyakit menahun 2. Kondisi psikis (kelemahan mental dan kelemahan emosional)	15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25,	18, 19,
	Sarana prasarana	1. Kepemilikan sarana prasarana 2. Alat bantu yang dimiliki 3. Penyediaan alat bantu 4. Jumlah alat bantu 5. Kualitas alat bantu	27, 28, 29,	26, 30,
	Tenaga non pendidik	1. Pemimpin pengelola 2. Staff administrasi	32,	31,
	Materi/kurikulum	1. Banyaknya kd yang ada 2. Kualitas materi pembelajaran	33, 34,	

		3. Pengaruh teknik dasar bola basket	35,	
	Lingkungan	1. Lingkungan fisik (keadaan iklim, keadaan alam)	36, 37,	
		2. Lingkungan budaya (bahasa, seni ekonomi, pandangan politik, pandangan hidup, agama)	38, 39,	
		3. Lingkungan sosial/masyarakat	40,	
Jumlah			28	12

Penskoran digunakan dengan menggunakan skala likert. Menurut Hadi (1991 : 19), skala likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap pernyataan yang dikemukakan melalui opsi jawaban yang disediakan. Modifikasi skala likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat, modifikasi skala likert meniadakan kategori jawaban yang ditengah berdasarkan tiga alasan yaitu : (1) kategori tersebut meiliki arti ganda, biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. (2) tersedianya jawaban ditengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah. (3) maksud kategori 1-2-3-4 adalah terutama untuk melihat

kecenderungan pendapat responden, kearah besar kecilnya hambatan yang disarankan responden dalam pembelajaran bola basket.

Maka dalam penelitian ini dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu : hambatan pelaksanaan pembelajaran bola basket dengan kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dengan jawaban 4,3,2,1 untuk poin positif (+) dan 1,2,3,4 untuk poin negative (-). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial (Sugiyono, 2012: 134). Responden dapat memilih salah satu dari empat alternative jawaban yang disesuaikan dengan keadaan subjek. Skor untuk setiap alternative jawaban pernyataan positif (+) dan negative (-).

#### **E. Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrument dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan dari uji coba instrument ini adalah untuk menghindari pernyataan yang kurang jelas maksudnya, menghilangkan kata-kata yang sulit dijawab, serta mempertimbangkan penambahan dan pengurangan item.

Menurut Arikunto (2009: 158), uji coba angket perlu dilakukan agar dapat memberikan kesempatan pada responden untuk memberikan saran-saran bagi kuisioner yang diujicobakan tersebut. Arikunto (2009: 162) juga mengatakan bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain mengetahui tingkat

pengetahuan responden akan instrument, mencari pengalaman, pelaksanaan mengetahui validitas dan reabilitas instrument.

#### 1. Konsultasi (Kalibrasi Ahli/Expert judgement)

Setelah butir-butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan pada ahli atau kalibrasi ahli (expert judgement), yaitu kepada bapak Drs. Suhadi M.Pd. Dalam melakukan expert judgement terdapat beberapa perbaikan dan masukan yang diperoleh, yaitu :

- a. Pembuatan pernyataan negative, menghindari kata tidak pada pernyataannya
- b. Pernyataan yang dibuat harus sesuai dengan indikator dan bab 2
- c. Penggunaan subjek, predikat, objek, dan keterangan (SPOK) yang sesuai untuk memudahkan responden memahami pernyataan

Masukan yang diperoleh kemudian dijadikan patokan sebagai penyusunan butir soal yang lebih baik, agar nantinya instrument penelitian tes pengetahuan dapat menjadi valid.

#### 2. Uji Validitas Instrumen (tingkat kesahihan butir)

Menurut Arikunto (2009: 170), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument tertentu. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Uji validitas atau kesahihan butir harus melalui beberapa langkah sebelum menyatakan bahwa butir instrument tersebut valid atau gugur.



Tempat dilakukan uji coba instrument haruslah mempunyai karaktersitik yang tidak jauh berbeda dengan tempat yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun karakteristik yang sama yaitu : suatu wilayah kabupaten/kota, satu kebijakan dan sama-sama mempunyai lapangan bola basket. Angket tes menggunakan sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju di uji cobakan pada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kecamatan Bantul sebanyak 7. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan rumus Pearson Product Moment dan dengan menggunakan bantuan computer SPSS 21.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY(\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  : Koefisien Validitas

N : Banyaknya Subject

X : Nilai Pembanding

Y : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya

Selanjutnya hasil perolehan koefisien kolerasi rxy atau r hitung dibandingkan dengan r tabel. Apabila r hitung lebih tinggi dari r tabel pada taraf signifikansi 5% maka butir soal dinyatakan valid.

Sebaliknya, jika  $r$  hitung kurang dari  $r$  tabel maka butir soal dinyatakan tidak valid. Berdasarkan jumlah responden uji coba instrument ( $N=7$ ) dan untuk mencari validitas menggunakan rumus  $DF= N-2$ , maka diperoleh  $r$  table 0,7754. Dari hasil penelitian terdapat butir soal yang gugur yaitu nomor 10,11,13,14,16,17,20,24,31, sehingga terdapat 31 butir soal yang dinyatakan valid.

**Tabel3. Analisis Data Validitas**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
item_1	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_2	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_3	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_4	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_5	139.00	285.667	.812	.985	VALID
item_6	139.00	285.667	.812	.985	VALID
item_7	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_8	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_9	139.00	285.667	.812	.985	VALID
item_10	139.14	289.143	.616	.985	GUGUR
item_11	138.86	293.810	.393	.986	GUGUR
item_12	139.14	279.810	.767	.985	VALID
item_13	138.86	296.810	.212	.986	GUGUR
item_14	140.00	286.333	.404	.987	GUGUR
item_15	138.86	284.143	.987	.985	VALID

item_16	139.00	287.667	.699	.985	GUGUR
item_17	139.00	287.667	.699	.985	GUGUR
item_18	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_19	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_20	139.00	287.667	.699	.985	GUGUR
item_21	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_22	139.00	285.667	.812	.985	VALID
item_23	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_24	140.43	299.286	.091	.986	GUGUR
item_25	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_26	139.00	285.667	.812	.985	VALID
item_27	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_28	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_29	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_30	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_31	139.86	308.476	-.472	.988	GUGUR
item_32	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_33	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_34	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_35	139.00	285.667	.812	.985	VALID
item_36	139.00	276.000	.918	.985	VALID
item_37	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_38	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_39	139.00	276.000	.918	.985	VALID
item_40	139.00	285.667	.812	.985	VALID

Dari uji coba diatas, terdapat 31 butir soal yang valid, dan 9 butir soal yang tidak valid/gugur karena r hitung kurang dari r tabel yaitu butir soal nomer

10,11,13,14,16,17,20,24,31. Sehingga dalam pengambilan data penelitian menggunakan 31 butir soal dari jumlah awal 40 butir soal.

### 3. Uji Reliabilitas

Suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Arikunto (2010: 2012) bahwa pengujian reliabilitas dengan teknik *alphad* dilakukan untuk jenis data angket atau bentuk uraian. Adapun rumus *alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \left( 1 - \frac{\sum a_i^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas tes secara keseluruhan

K = Banyak butir pertanyaan soal

$\sum a_i^2$  = Jumlah varian skor tiap tiap item

$a_t^2$  = Varian total

#### **SUMBER (Arikunto, 2010: 2021)**

Penghitungan reliabilitas menggunakan bantuan komputer, dengan program uji keadaan teknik *Alpha Cronbach SPSS 21*. Berdasarkan uji reliabilitas diperoleh hasil 0,985, karena nilai tersebut lebih dari 0,7754 maka instrumen dalam penelitian ini

dinyatakan reliabel, sehingga layak digunakan untuk penelitian. Berdasarkan uji validitas dan realibilitas maka instrument kisi-kisi penelitan menjadi :

**Tabel4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Faktor	Indikator	No. Soal	$\Sigma$
Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Bola Basket di SMA N Se Kabupaten Bantul	Pendidik Guru	1. Kompetensi Personal a. Penampilam Fisik (indra, tubuh, kebugaran) b. Penampilan psikis (semangat, disiplin, kesabaran, percaya diri) 2. Kompetensi sosial a. Hubungan guru dengan guru b. Hubungan guru dengan siswa 3. Kompetensi professional a. Menguasai bahan ajar b. Pengetahuan guru c. Ketrampilan guru 4. Kompetensi Pedagogik a. Menggunakan media/sumber belajar b. Menguasai landasan pendidikan c. Pengelolaan interaksi pembelajaran	1,2  3,4,5, 6  7, 8,  9,  10,	10

	Peserta Didik (siswa)	1. Kondisi fisik (sakit,terluka,panca indra abnormal, motoric lemah, cacat tubuh, penyakit menahun 2. Kondisi psikis (kelemahan mental dan kelemahan emosional)	15, 16,17, 18,19, 20,21	7
	Sarana prasarana	1. Kepemilikan sarana prasarana 2. Alat bantu yang dimiliki 3. Penyediaan alat bantu 4. Jumlah alat bantu 5. Kualitas alat bantu	22, 23, 24, 25, 26,	5
	Tenaga non pendidik	1. Pemimpin pengelola 2. Staff administrasi	27,	1
	Materi/	1. Banyaknya kd yang ada	28,	3

	kurikulum	2. Kualitas materi pembelajaran 3. Pengaruh teknik dasar bola basket	29, 30,	
	Lingkungan	1. Lingkungan fisik 2. (keadaan iklim, keadaan alam) 3. Lingkungan budaya (bahasa, seni ekonomi, pandangan politik, pandangan hidup, agama) 4. Lingkungan sosial/masyarakat	31,	1
Jumlah			31	31

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angkt atau kuisisioner.

Teknik pengumpuln data adalah sebgai berikut :

1. Peneliti meminta daftar nama SMA Negeri se Kabupaten Bantul
2. Peneliti menghitung guru di SMA Negeri se Kabupaten Bantul
3. Peneliti memberikan kuesioner penelitian dan memohon bantuan untuk mengisi kuisisioner tersebut
4. Peneliti mengambil kuesioner secara lengkap

#### **G. Teknik Analisis Data**

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan presentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan presentase. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa besar tingkat hambatan guru pendidikan jasmani tentang pelaksanaan pembelajaran bola basket di SMA Negeri se Kabupaten Bantul.

Teknik penghitungannya untuk setiap butir dalam angket menggunakan presentase, dengan memakai rumus menurut Sudijono (2010: 43) yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

f : Frekuensi yang sedang dicari

n : Jumlah total frekuensi

Pemaknaan pada skor yang telah ada, selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kriteria skor yang digunakan untuk mengkategorikan menggunakan rumus Sudijono (2010: 175) yaitu :



**Tabel5. Norma Pengkategorian**

Interval	Kategori
$X > M + 1,5SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5SD$	Tinggi
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
$M-1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan :

X : Tota Jawaban

M : Mean (rata-rata)

SD : Standar Devisi

## **BAB IV**

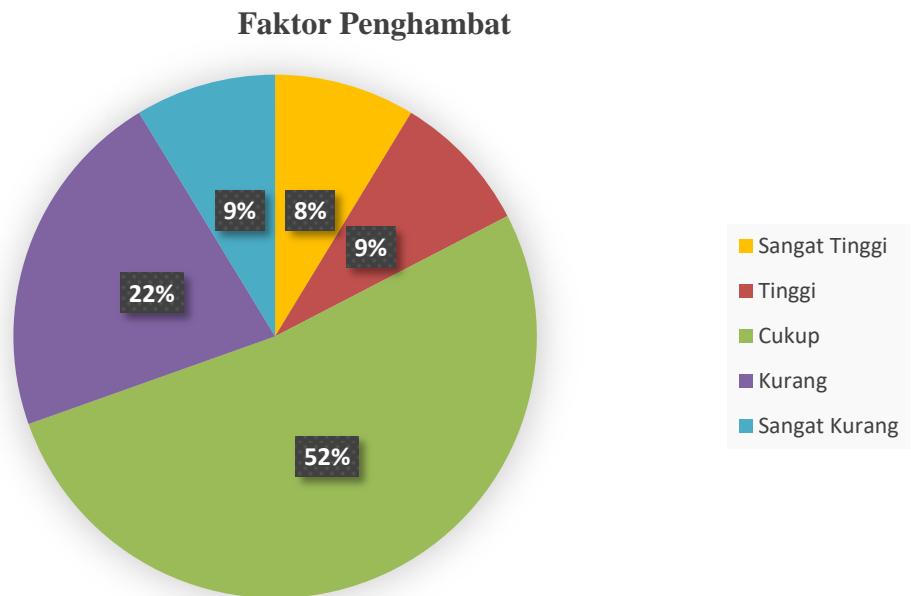
### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian hambatan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran bola basket di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini diukur dengan 23 responden dan 31 butir pernyataan, rentang skor 1-4. Hasil analisis data statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh dengan nilai maksimal 97; nilai minimal 81; rata-rata(mean) = 86,52; median = 86,00; modus = 84,00; standart deviasi = 3,50. Tabel distribusi hasil penelitian hambatan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran bola basket di SMA N Se Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2019/2020 dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Table 6. Deskripsi Hasil Penelitian Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Bola Basket Di SMA N Se Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2019/2020.**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen (%)</b>
$X > 91,77$	Sangat Tinggi	2	8,70
$88,27 < X \leq 91,77$	Tinggi	2	8,70
$84,77 < X \leq 88,27$	Cukup	12	52,17
$81,27 < X \leq 84,77$	Kurang	5	21,74
$X \leq 81,27$	Sangat Kurang	2	8,70
Jumlah		23	100,00



**Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Bola Basket Di SMA N Se Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2019/2020.**

Berdasarkan tabel di atas bahwa hambatan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran bola basket di SMA N Se Kabupaten Bantul yang masuk kategori sangat tinggi sebesar 8%, kategori tinggi sebesar 9%, kategori cukup sebesar 52%, kategori kurang sebesar 22%, dan kategori sangat kurang sebesar 9%. Hasil tersebut dapat diartikan hambatan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran bola basket di SMA N Se Kabupaten Bantul sebagian berkategori cukup. Dalam penelitian ini hambatan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran bola basket di SMA N Se Kabupaten Bantul didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya yaitu pendidik (guru), peserta didik (siswa), sarana dan prasarana,

tenaga non pendidik, materi, dan lingkungan. Masing-masing faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

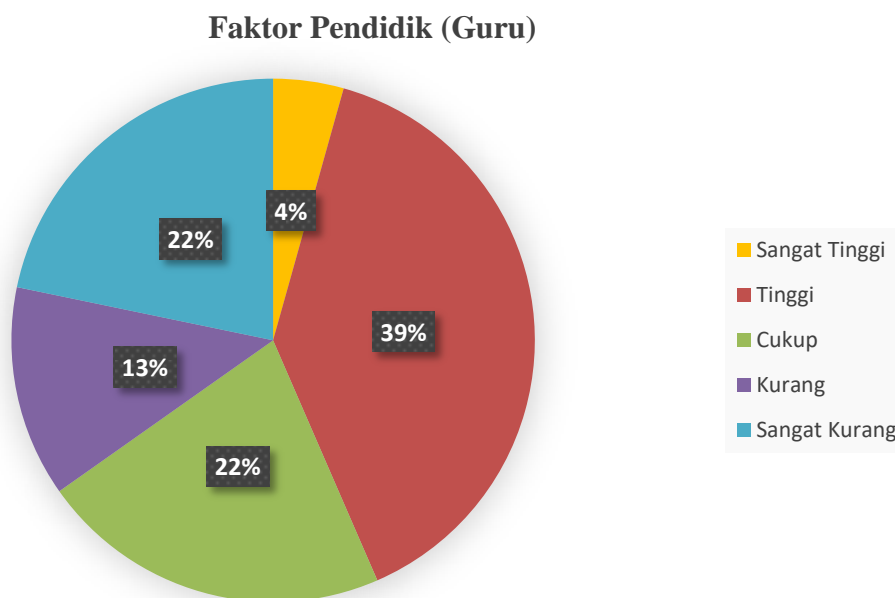
### 1. Faktor Pendidik (Guru)

Hasil penelitian berdasarkan faktor pendidik (guru) dalam penelitian ini diukur dengan 10 pernyataan dengan rentang skor 1-5. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 28,91; median = 29,00; modus = 30,00; standart deviasi = 1,27. Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor pendidik (guru) adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Penelitian Faktor Pendidik (Guru)**

Interval	Kategori	Jumlah	Persen
$X > 30.815$	Sangat Tinggi	1	4.35
$29,545 < X \leq 30,815$	Tinggi	9	39.13
$28,275 < X \leq 29,545$	Cukup	5	21.74
$27,005 < X \leq 28,275$	Kurang	3	13.04
$X \leq 27,005$	Sangat Kurang	5	21.74
Jumlah		23	100.00

Hasil Penelitian faktor pendidik (guru) apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Faktor Pendidik (Guru)**

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil pada faktor pendidik (guru) yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 4%, kategori tinggi sebesar 39%, kategori cukup sebesar 22%, kategori kurang sebesar 13%, dan kategori sangat kurang sebesar 22%.

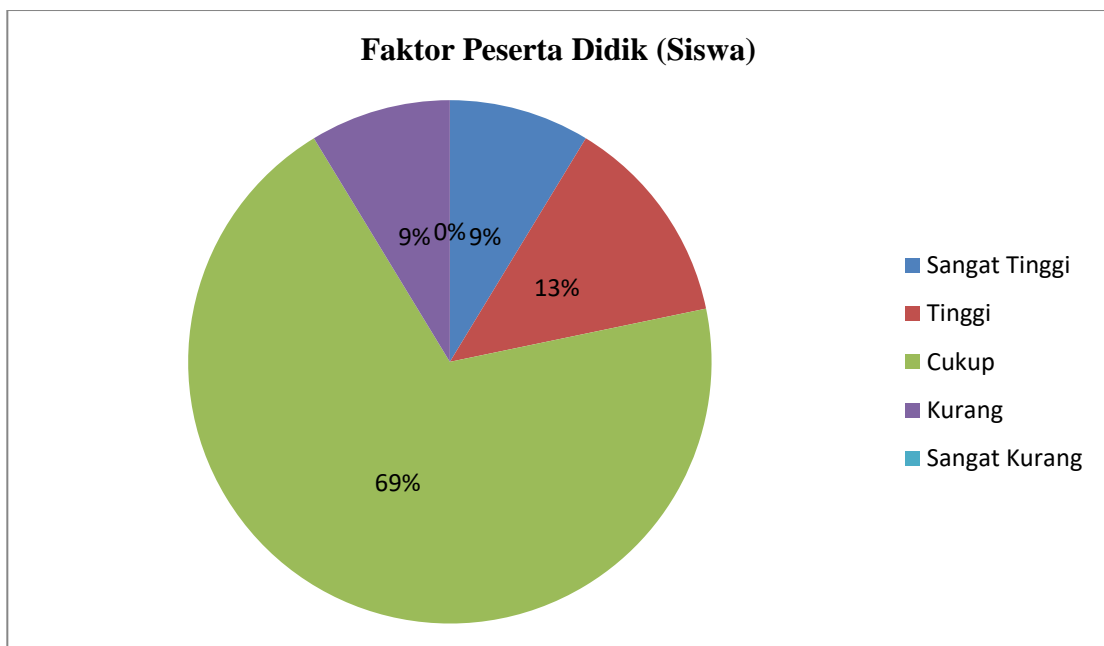
## **2. Faktor Peserta Didik (Siswa)**

Hasil penelitian pada faktor peserta didik (siswa) dalam penelitian ini diukur dengan 7 pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 19,78; median = 19,00; modus = 19,00; standart deviasi = 1,70. Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor peserta didik (siswa) adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Penelitian Faktor Peserta Didik (Siswa)**

Interval	Kategori	Jumlah	Persen
$X > 22,33$	Sangat Tinggi	2	8.70
$20,63 < X \leq 22,33$	Tinggi	3	13.04
$18,93 < X \leq 20,63$	Cukup	16	69.57
$17,23 < X \leq 18,93$	Kurang	2	8.70
$X \leq 17,23$	Sangat Kurang	0	0.00
Jumlah		23	100.00

Hasil Penelitian Faktor siswa apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar ini:



**Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Peserta didik (Siswa)**

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor peserta didik (siswa) yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 9%, kategori tinggi sebesar 13%, kategori cukup sebesar 69%, kategori kurang sebesar 9%, dan kategori sangat kurang sebesar 0%.

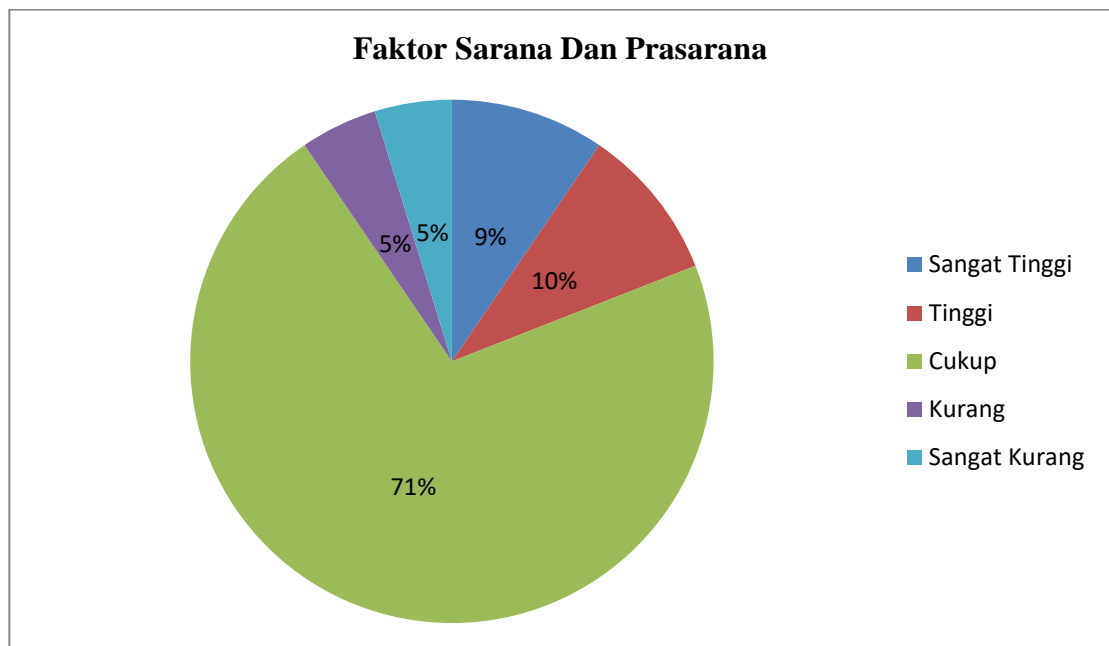
### 3. Faktor Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian pada faktor sarana dan prasarana dalam penelitian ini diukur dengan 5 pernyataan dengan rentang skor 1-5. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 14,73; median = 15,00; modus = 15,00; standart deviasi = 1,83. Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

**Table 9. Hasil Penelitian Sarana dan Prasarana**

Interval	Kategori	Jumlah	Persen
$X > 17,475$	Sangat Tinggi	2	8.70
$15,645 < X \leq 17,475$	Tinggi	2	8.70
$13,815 < X \leq 15,645$	Cukup	15	65.22
$11,985 < X \leq 13,815$	Kurang	1	4.35
$X \leq 11,985$	Sangat Kurang	1	4.35
Jumlah		23	100.00

Hasil penelitian faktor sarana dan prasarana apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar bawah ini:



**Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Sarana Dan Prasarana**

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor sarana prasarana yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 9%, kategori tinggi sebesar 10%, kategori cukup sebesar 71%, kategori kurang sebesar 5%, dan kategori sangat kurang sebesar 5%.

#### **4. Faktor Tenaga Non Pendidik**

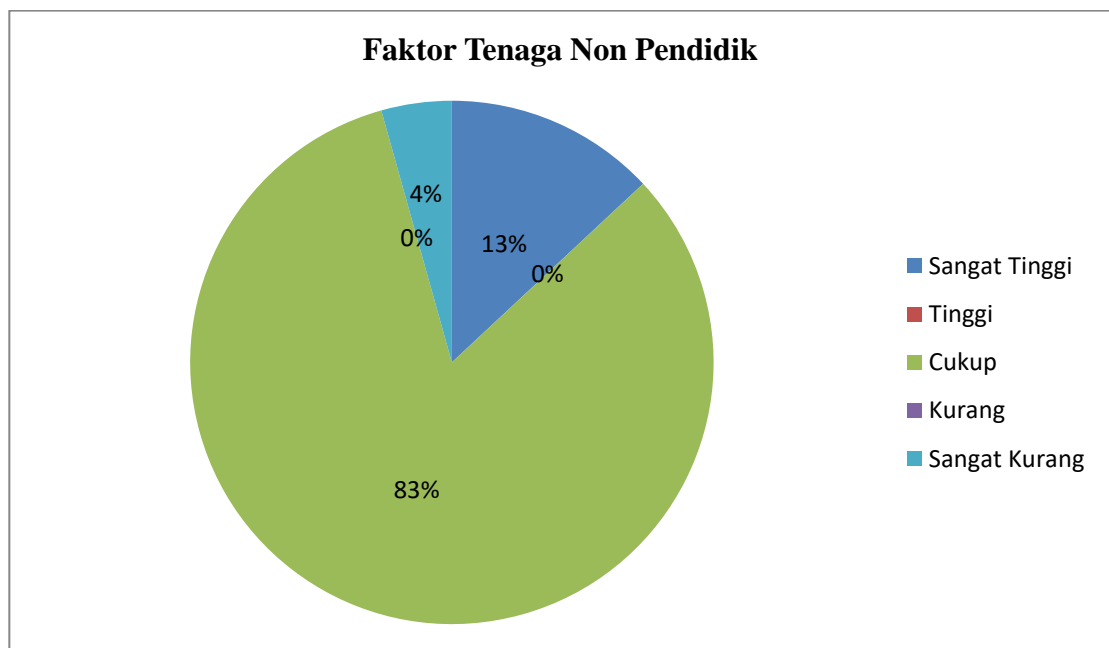
Hasil penelitian pada faktor tenaga non pendidik dalam penelitian ini diukur dengan 1 pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 2,08; median = 2,00 ; modus = 2,00; standart deviasi = 0,41. Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor tenaga non pendidik adalah sebagai berikut:



**Table 10. Hasil Penelitian Faktor Tenaga Pendidik**

Interval	Kategori	Jumlah	Persen
$X > 2,695$	Sangat Tinggi	3	13.04
$2,285 < X \leq 2,695$	Tinggi	0	0.00
$1,875 < X \leq 2,285$	Cukup	19	82.61
$1,465 < X \leq 1,875$	Kurang	0	0.00
$X \leq 1,465$	Sangat Kurang	1	4.35
Jumlah		23	100.00

Hasil penelitian faktor tenaga non pendidik apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar bawah ini:



**Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Tenaga Non Pendidik**

Berdasarkan tabel di atas bahwa faktor tenaga non pendidik yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 13%, kategori tinggi sebesar 0%, kategori cukup sebesar 83%, kategori kurang sebesar 0%, dan kategori sangat kurang sebesar 4%.

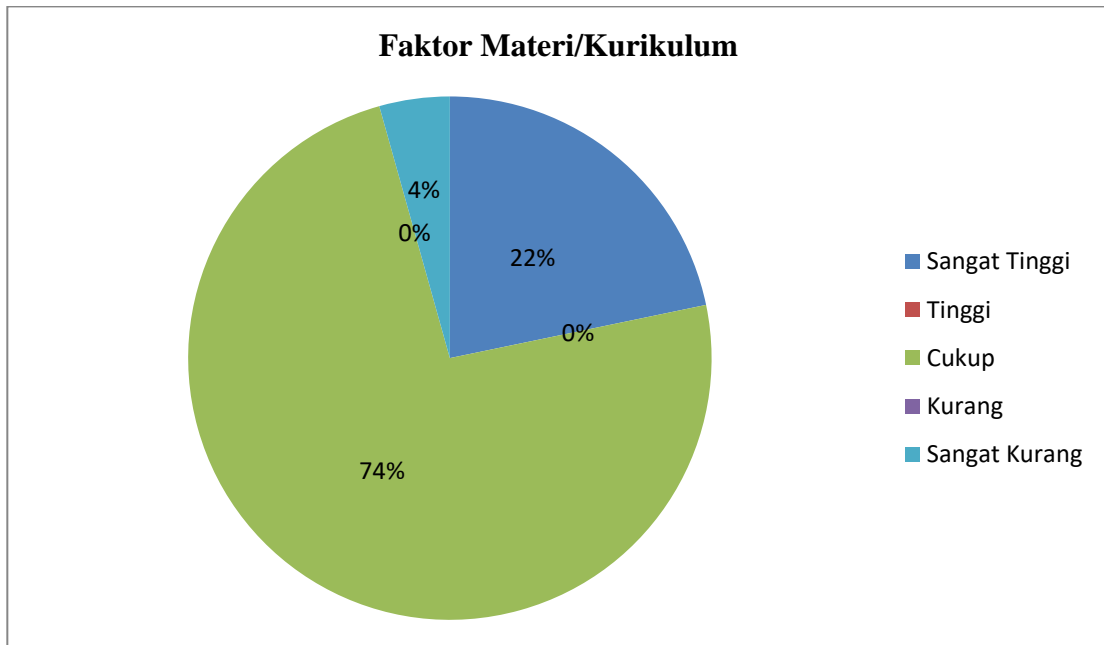
## 5. Faktor Materi/Kurikulum

Hasil penelitian pada faktor materi/kurikulum dalam penelitian ini diukur dengan 3 pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 8,17; median = 8,00 ; modus = 8,00; standart deviasi = 0,49. Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor materi/kurikulum adalah sebagai berikut:

**Table 11. Hasil Penelitan Faktor Materi/Kurikulum**

Interval	Kategori	Jumlah	Persen
$X > 8,095$	Sangat Tinggi	5	21.74
$8,415 < X \leq 8,095$	Tinggi	0	0.00
$7,925 < X \leq 8,415$	Cukup	17	73.91
$7,435 < X \leq 7,925$	Kurang	0	0.00
$X \leq 7,435$	Sangat Kurang	1	4.35
Jumlah		23	100.00

Hasil penelitian faktor materi/kurikulum apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Faktor Materi/Kurikulum**

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor mater/kurikulum yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 22%, kategori tinggi sebesar 0%, kategori cukup sebesar 74%, kategori kurang sebesar 0%, dan kategori sangat kurang sebesar 4%.

## 6. Faktor Lingkungan

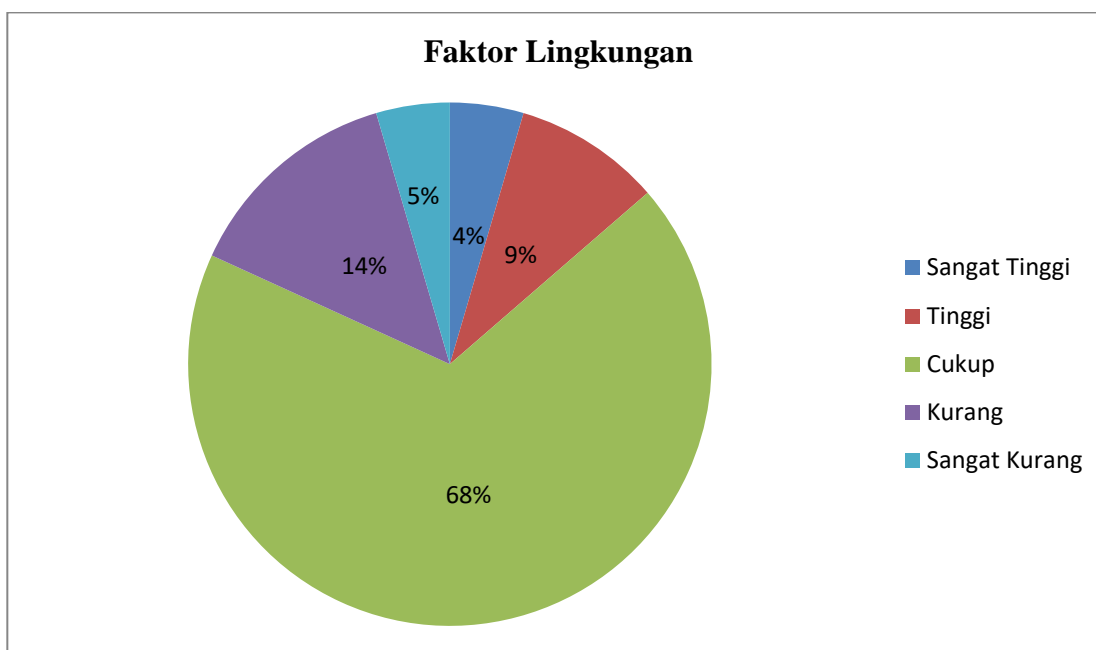
Hasil penelitian pada faktor lingkungan dalam penelitian ini diukur dengan 5 pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 12,82; median = 13,00 ; modus = 13,00; standart deviasi = 0,49.

Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor lingkungan adalah sebagai berikut:

**Table 12. Hasil Penelitian Faktor Lingkungan**

Interval	Kategori	Jumlah	Persen
$X > 14,665$	Sangat Tinggi	1	4.35
$13,435 < X \leq 14,665$	Tinggi	2	8.70
$12,205 < X \leq 13,435$	Cukup	15	65.22
$10,975 < X \leq 12,205$	Kurang	3	13.04
$X \leq 10,975$	Sangat Kurang	1	4.35
Jumlah		23	100.00

Hasil penelitian faktor Lingkungan apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Faktor Lingkungan**

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor lingkungan yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 4%, kategori tinggi sebesar 9%, kategori cukup sebesar 68%, kategori kurang sebesar 14%, dan kategori sangat kurang 4%.

## **B. Pembahasan**

Permainan bola basket termasuk salah satu jenis olahraga yang banyak disukai oleh berbagai kalangan baik itu anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Olahraga bola basket dikenal tidak hanya sebagai olahraga prestasi, tetapi juga sebagai olahraga pendidikan dan rekreasi. Permainan bola basket adalah permainan yang memasukan bola ke dalam keranjang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha menjadi pemenang. Permainan bola basket dapat dilakukan oleh berbagai kalangan baik laki-laki atau perempuan, anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Oleh karena itu permainan bola basket merupakan salah satu olahraga yang cukup sulit dilakukan oleh beberapa siswa, hal tersebut dikarenakan permainan bola basket mempunyai gerakan dasar/teknik dasar sebelum melakukan permainan, dan banyak hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran.

Hambatan pembelajaran adalah suatu yang bersifat negatif yang menahan suatu lahan program sehingga program tersebut tidak sesuai dengan harapan. Hambatan dalam pembelajaran berarti segala sesuatu yang menghalangi proses belajar mengajar di sekolah sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hambatan guru

pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran bola basket di SMA N Se Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2019/2020 yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 8%, kategori tinggi sebesar 9%, kategori cukup sebesar 52%, kategori kurang sebesar 22%, dan kategori sangat kurang sebesar 9%. Hasil tersebut dapat diartikan hambatan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran bola basket di SMA N Se Kabupaten Bantul sebagian berkategori cukup.

Hasil tersebut diartikan bahwa pelaksanaan pembelajaran bola basket cukup terhambat, diketahui beberapa siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran bola basket, banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran bola basket, yaitu pendidik (guru), peserta didik (siswa), sarana dan prasarana, tenaga non pendidik, materi/kurikulum, dan lingkungan.

Penghambat berdasarkan faktor pendidik (guru) presentase sebesar 39,13% pada kategori cukup dan dapat disimpulkan cukup menghambat. Artinya guru juga merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya bola basket karena masih ada guru yang kurang menguasai materi pembelajaran, guru juga masih ada yang tidak membuat RPP. Menurut Agus S Suryoboto (dalam Jasica 2017: 7) guru merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani, tetapi lebih sukses harus didukung oleh unsure yang lain seperti diatas. Guru adalah pendidik atau orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh, toleran dan menjadikan peserta didiknya lebih baik dari segala hal. Pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani

memerlukan guru pendidikan jasmani yang memiliki pengetahuan tentang pendidikan jasmani yang dilaksanakan itu diyakini akan memperoleh hasil yang maksimal, sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani. Guru diharapkan mampu menciptakan aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan rasa sosial anak, membina mental dan mampu menganalisis teknik olahraga yang digunakan sebagai wahana pendidikan, sehingga dapat menyusun urutan pengajaran dengan baik, serta mampu menumbuhkan pergaulan yang akrab dengan muridnya.

Hambatan berdasarkan faktor peserta didik (siswa) persentase sebesar 69,57% termasuk dalam cukup dan dapat disimpulkan faktor peserta didik (siswa) cukup menghambat pelaksanaan pembelajaran bola basket. Karena kemampuan siswa dirasa masih banyak yang kurang ketika melakukan perintah apa yang dianjurkan oleh gurunya, siswa juga sering mengalami sakit dikarenakan kondisi cuaca yang kurang menentu. Begitu juga kondisi fisik siswa yang kurang baik, sehingga pada saat proses pembelajaran siswa sering mengalami kelelahan dan dapat mengganggu proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada mata pelajaran bola basket. Selain itu siswa sendiri mempunyai kesulitan dalam menguasai teknik dasar bola basket. Masih banyak anak SMA yang merasa kesulitan dalam mempraktikkan teknik dasar permainan bola basket. Dan secara psikologis beberapa anak terutama yang perempuan mengeluh kesusahan dalam memasukan bola ke ring. Oleh karena itu siswa harus dilatih mental dalam berlatih dan guru harus bisa menciptakan

pembelajaran yang menyenangkan diselingi oleh pemberian motivasi terhadap peserta didik.

Hambatan dari faktor sarana dan prasarana persentase sebesar 65,22% termasuk dalam kategori cukup dan dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana cukup menghambat pelaksanaan pembelajaran bola basket. Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri Se Kabupaten Bantul dianggap masih kurang memadai. Bahkan masih ada sekolah yang tidak mempunyai lapangan yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani, lapangan olahraga cukup jauh dari sekolah sehingga disaat pembelajaran pendidikan jasmani siswa harus jalan kaki cukup jauh untuk menuju lapangan, sehingga memakan waktu dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Ketersediaan dan untuk perlengkapan juga masih kurang, sehingga perlengkapan olahraga sudah tidak terawat dan banyak yang sudah rusak, bahkan sekolah juga tidak mempunyai petugas khusus untuk pemeliharaan alat dan fasilitas. Sehingga keterbatasan sarana dan prasarana membuat siswa menjadi kurang bebas untuk belajar dan berlatih. Hal tersebut akan sangat menghambat siswa untuk berlatih dengan mengikuti ekstrakurikuler bola basket di sekolah. Selain itu berdasarkan PERMENDIKBUD No. 36 Tahun 2014 di dalam Bab II tentang Persyaratan Pendirian Satuan Pendidikan pada Pasal 4 ayat 1-3 mengemukakan bahwa persyaratan pendirian satuan pendidikan meliputi: (1) a. Hasil studi kelayakan; b. Isi pendidikan; c. jumlah dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan; d. sarana dan prasarana; e. pembiayaan pendidikan; f. sistem evaluasi



dan sertifikasi; dan g. manajemen dan proses pendidikan. (2) Selain persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat 1, pendirian satuan pendidikan harus melampirkan:

- a. hasil studi kelayakan tentang prospek pendirian satuan pendidikan formal dari segi tata ruang, geografis, dan ekologis;
- b. hasil studi kelayakan tentang prospek pendirian satuan pendidikan formal dari segi prospek pendaftar, keuangan, sosial, dan budaya;
- c. data mengenai perimbangan antara jumlah satuan pendidikan formal dengan penduduk usia sekolah di wilayah tersebut;
- d. data mengenai perkiraan jarak satuan pendidikan yang diusulkan di antara gugus satuan pendidikan formal sejenis;
- e. data mengenai kapasitas daya tampung dan lingkup jangkauan satuan pendidikan formal sejenis yang ada;
- f. data mengenai perkiraan pembiayaan untuk kelangsungan pendidikan paling sedikit untuk 1 (satu) tahun akademik berikutnya; dan
- g. data mengenai status kepemilikan tanah dan/atau bangunan satuan pendidikan harus dibuktikan dengan dokumen kepemilikan yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan atas nama Pemerintah, pemerintah daerah, atau badan penyelenggara.

(3) Persyaratan pendirian satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 sekurang-kurangnya harus memenuhi Standar Pelayanan Minimal. Dapat disimpulkan bahwa untuk sebelum mendirikan suatu sekolah harus benar-benar memenuhi persyaratan ataupun peraturan yang ada, agar sarana dan prasarana menunjang keberhasilan pembelajaran, khususnya pembelajaran bola basket dalam pendidikan jasmani.

Hambatan berdasarkan faktor tenaga non pendidik persentase sebesar 82,61% termasuk dalam kategori cukup dan dapat disimpulkan bahwa faktor tenaga non pendidik menghambat pelaksanaan pembelajaran bola basket di SMA Negeri Se Kabupaten Bantul. Karena ketika proses pembelajaran berlangsung kurangnya tenaga untuk membantu guru melakukan pembelajaran. Selama ini guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran hanya sendiri, dan jarang sekolah yang memperhatikan kurangnya tenaga dalam proses pembelajaran. Paling tidak di sekolah menyiapkan seseorang untuk bisa membantu guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran, khususnya dalam hal merawat sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani agar fasilitas yang ada dapat terjaga dan dapat selalu menunjang pembelajaran pendidikan jasmani.

Hambatan berdasarkan faktor materi atau kurikulum persentase sebesar 73,91% termasuk dalam kategori cukup dan dapat disimpulkan bahwa faktor materi atau kurikulum cukup menghambat pelaksanaan pembelajaran bola basket di SMA Negeri Se Kabupaten Bantul. Karena tidak semua guru tahu dan mengerti tentang kurikulum yang digunakan di SMA masing-masing. Selain itu ketika pembelajaran berlangsung, minimnya waktu pembelajaran yang dilaksanakan membuat materi belum maksimal. Alokasi waktu yang kurang tersebut dirasa masih kurang untuk meningkatkan kemampuan dasar siswa dalam pembelajaran bola basket, sehingga guru hanya bisa menyampaikan materi yang sekiranya perlu dan itu hanya materi

pokok. Sehingga siswa mampu melaksanakan apa yang menjadi materi pokok ketika pembelajaran tersebut dilaksanakan.

Hambatan berdasarkan faktor lingkungan persentase sebesar 65,22% termasuk dalam kategori cukup dan dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan menghambat pelaksanaan pembelajaran bola basket di SMA Negeri Se Kabupaten Bantul. Kondisi lingkungan di sekolah yang tidak mendukung pembelajaran bola basket. seperti bisingnya keadaan di sekitar sekolah yang disebabkan dekat oleh jalan raya. Menjadikan tingkat konsentrasi siswa ketika pembelajaran bola basket menurun. Hal tersebut akan menghambat proses pembelajaran bola basket di sekolah. Menurut Tabrani Rusyan (dalam Jasica 2017: 10) lingkungan adalah segala sesuatu yang berada diri kita, yang dalam arti lebih sempit, lingkungan merupakan hal-hal sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia.

Untuk meminimalisir tingginya presentase faktor penghambat, pada faktor pendidik (guru) permasalahannya terdapat pada kemampuan atau pengetahuan pendidik. Sesuatu yang dapat dilakukan adalah seorang pendidik (guru) dapat mengikuti program pelatihan atau seminar dalam olahraga supaya memiliki wawasan yang lebih, agar proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik dan materi akan tersampaikan kepada peserta didik. Untuk faktor peserta didik (siswa) dapat diminimalisir dengan cara pendekatan guru kepada peserta didik harus ditingkatkan agar rasa sosial anak meningkat, sehingga guru dapat menumbuhkan pergaulan yang akrab kepada peserta didiknya. Pada faktor sarana dan prasarana yang

dihadapi pada SMA Negeri Se Kabupaten Bantul sangat menghambat, karena kebanyakan sekolah hanya mempunyai halaman yang sempit dan kekurangan lapangan untuk berolahraga, untuk peralatan yang ada juga kurang memadai. Masalah tersebut dapat diminimalisir dengan memodifikasi peralatan olahraga. Guru pendidikan jasmani dapat mengajak peserta didik untuk ikut membuat peralatan olahraga yang dimodifikasi, kreativitas guru diuji dalam hal tersebut. Selanjutnya pada faktor tenaga non pendidik dapat diatasi dengan pihak sekolah dapat mencari tenaga pembantu guru pendidikan jasmani. Dan faktor materi maupun kurikulum, guru dapat memperhatikan dan mempelajari kurikulum apa yang digunakan di sekolah masing-masing agar guru juga dapat menyusun RPP dan materi yang akan disampaikan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Untuk faktor lingkungan adalah sesuatu disekitar yang memiliki pengaruh tertentu kepada masing-masing individu. Segala kondisi yang berada didalam dan diluar individu baik fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural akan mempengaruhi lingkungan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung, misalnya pergaulan dengan keluarga, teman-teman, sedangkan pengaruh tidak langsung seperti melalui video youtube, televise, dan lain-lain.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Di dalam pelaksanaan penelitian hambatan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran bola basket di SMA Negeri Se Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2019/2020, peneliti menyadari akan adanya keterbatasan dan kekurangan

penelitian ini yaitu peneliti tidak meneliti secara langsung proses pembelajaran bola basket. peneliti hanya menggunakan satu jenis instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yaitu berupa angket yang mempunyai kelemahan akan hasil data yang diperoleh. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden hanya memberikan jawaban berdasarkan pilihan yang ada.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diketahui hambatan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran bola basket di SMA Negeri Se Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2019/2020 yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 8,70%, kategori tinggi sebesar 8,70%, kategori sedang sebesar 52,17%, kategori kurang sebesar 21,74 %, dan kategori sangat kurang sebesar 8,70%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran bola basket di SMA Negeri Se Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2019/2020 termasuk dalam kategori sedang.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu :

1. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber informasi di SMA Negeri Se Kabupaten Bantul untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi hambatan pelaksanaan pembelajaran bola basket .
2. Peneliti akan semakin paham mengenai faktor-faktor yang menjadi hambatan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran bola basket di SMA Negeri Se Kabupaten Bantul, sehingga perlu diminimalisir faktor yang menghambat paling tinggi.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti, selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih luas lagi bukan hanya kabupaten tetapi provinsi.
2. Bagi pihak SMA Negeri Se Kabupaten Bantul lebih memperhatikan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran bola basket, sehingga kekurangan dan kendala yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran bola basket dapat teratasi dengan baik.
3. Bagi guru hasil tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran bola basket di sekolah, khususnya SMA Negeri Se Kabupaten Bantul.
4. Melakukan penelitian tentang hambatan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran bola basket di SMA Negeri Se Kabupaten Bantul dengan menggunakan metode lain.

## DAFTAR PUSAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Intan Safitri Andriyani. (2018). Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli Bagi Guru Pendidikan Jasmani SD Negeri Se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Kusumawati, Mia. (2015). *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Bekasi: Alfabeta.
- Nasution. (2012). *Kurikulum dan Pengajaran*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Perbasi. (2012). *Pengertian dan Peraturan Bola Basket*. <http://pengertian.bola.basket.perbasi/html>. (20 November 2018).
- Permendikbud. (2014). *Tentang Pedoman Pendirian, Perubahan, Dan Penutupan Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor 36 Tahun 2014*.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siswoyo, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjiono, Anas. (2009). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.



Suharjana MAS. (2013). *Pengembangan Model Pembelajaran Bolavoli*. Jurnal Keolahragaan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 156-165.

Sukintaka, (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.

Suprihartiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suryobroto, A.S. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY.


Suryobroto, A.S. (2005). *Diktat Mata Kuliah Persiapan Profesi Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.

Utama Bandi. (2010). *Bermain Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY Yogyakarta.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Universitas Negeri Yogyakarta. (2016). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta.

## Lampiran 1. Surat Ijin Uji Coba Penelitian

 **KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

---



Nomor : 01.28/UN.34.16/PP/2019. 22 Januari 2019.  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

**Kepada Yth.**  
**Kepala SMA N 1 Bantul.**  
**di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Faisal Hadi Pratama  
NIM : 15601241078  
Program Studi : PJKR.  
Dosen Pembimbing : Tri Ani Hastuti, M.Pd.  
NIP : 197209042001122001  
Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : 22 Januari s/d 10 Februari 2019  
Tempat : SMA N 2 Bantul, SMA N 3 Bantul dan SMA N 1 Bantul.  
Judul Skripsi : Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Bola Basket di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2018/2019.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

 **Dekan,**  
  
**Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.**  
NIP. 49640707 198812 1 001

**Tembusan :**

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

## Lampiran 2. Contoh Angket Uji Coba Penelitian

**ANGKET UJI COBA PENELITIAN**

Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Bola Basket di SMA Negeri Se Kabupaten Bantul.

**A. Identitas Responden**

Nama :  
Jabatan :  
Status Pegawai :  
Sekolah :  
Tanggal Lahir :

**B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan**

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan keadaan di lingkungan Anda dengan memberikan tanda (V) pada kolom yang tersedia. ST menyatakan sangat setuju, S menyatakan setuju, TS menyatakan tidak setuju, dan STS menyatakan sangat tidak setuju.

Contoh

No	Pernyataan	ST	S	TS	STS
1.	Sarana dan prasarana yang digunakan tidak lengkap			V	

**C. Pernyataan**

Bacalah pernyataan ini dengan seksama, kemudian jawablah pernyataan yang sudah disediakan menurut kenyataan yang ada di lingkungan dengan memberi tanda (v) pada kolom yang tersedia.

No	Pernyataan	ST	S	TS	STS
	Faktor Pendidik				
1.	Menurunnya fungsi panca indera membuat saya kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran bola basket.				
2.	Saya merasa kebugaran tubuh saya menurun, sehingga sering sekali pembelajaran bola basket kurang berjalan dengan maksimal.				
3.	Saya selalu semangat dan berenergi setiap kali melakukan pembelajaran bola basket.				
4.	Saya selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran bola basket dengan tepat waktu.				
5.	Saya tidak sabar ketika menghadapi siswa yang susah diatur saat melaksanakan pembelajaran bola basket.				
6.	Saya merasa tidak percaya diri ketika melaksanakan pembelajaran bola basket.				
7.	Saya merasa hubungan saya dengan guru lain kurang baik, sehingga komunikasi tidak berjalan lancar.				
8.	Hubungan antara siswa dengan saya kurang baik, membuat pelaksanaan bola basket terganggu.				
9.	Saya merasa tidak mampu menjelaskan dan mempraktikan materi pembelajaran bola basket dengan benar kepada siswa.				
10.	Saya merasa pengetahuan saya cukup baik untuk melaksanakan pembelajaran bola basket				
11.	Saya merasa kurang terampil dalam melaksanakan bola basket, sehingga pembelajaran bola basket berjalan apa adanya.				
12.	Penggunaan media menghambat pelaksanaan pembelajaran bola basket.				
13.	Saya merasa mampu menguasai landasan pendidikan sehingga dalam melaksanakan bola basket tidak kesulitan.				



14.	Saya merasa tidak mampu berinteraksi dengan siswa saat melaksanakan pembelajaran bola basket, sehingga siswa susah diatur.				
	Faktor Peserta Didik				
15.	Saat melaksanakan pembelajaran bola basket ada siswa yang meminta izin tidak mengikuti pembelajaran karena sakit atau terluka.				
16.	Ada siswa yang memiliki panca indera ab-normal, sehingga dalam pembelajaran bola basket siswa tidak menerima materi dengan maksimal.				
17.	Ada siswa yang motoriknya lemah atau ruang geraknya terbatas sehingga pembelajaran bola basket berjalan lambat.				
18.	Ada siswa yang memiliki cacat tubuh, seperti fungsi tangan/kaki/panca indera tidak normal sehingga tujuan dari pembelajaran tidak dapat tercapai dengan maksimal.				
19.	Siswa merasa guru tidak adil (membeda-bedakan) dalam melaksanakan pembelajaran bola basket.				
20.	Saat melaksanakan pembelajaran bola basket siswa harus diberi instruksi beberapa kali, di ulan-ulang dan harus pelan-pelan.				
21.	Setiap melaksanakan pembelajaran bola basket saya selalu memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa cepat bisa dan tidak bosan.				
22.	Saya selalu memberikan perhatian kepada siswa setiap kali melaksanakan pembelajaran bola basket, agar tidak jenuh.				
23.	Beberapa siswa memiliki ingatan yang lemah, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran bola basket harus berulang-ulang.				
24.	Ada siswa yang merasa tidak nyaman dengan teman kelasnya dan berkelompok-kelompok sehingga enggan untuk mengikuti pembelajaran bola basket.				

25.	Saya merasa siswa belum matang/siap untuk mengikuti pembelajaran bola basket, sehingga siswa membutuhkan pengawasan yang ketat.				
	Sarana dan Prasarana				
26.	Lapangan bola basket yang digunakan untuk pembelajaran bola basket adalah menyewa/bukan milik sekolah.				
27.	Alat bantu (bolabasket, cone, dll) untuk melaksanakan pembelajaran bola basket adalah milik sendiri/instansi.				
28.	Saya selalu menyediakan alat bantu/ bola basket/ yang digunakan untuk pembelajaran bola basket agar siswa dapat maksimal dalam belajar.				
29.	Jumlah bola basket yang digunakan dalam pembelajaran bola basket mencukupi dengan jumlah siswa yang ada, sehingga pembelajaran bola basket berjalan maksimal.				
30.	Sarana dan prasaran menghambat partisipasi siswa saat pembelajaran bola basket.				
	Tenaga Non Pendidik				
31.	Pembelajaran bola basket berjalan dengan lancar tanpa dukungan dari pihak kepala sekolah.				
32.	Biaya yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran bola basket terlalu banyak/mahal.				
	Materi/Kurikulum				
33.	Saya merasa pertemuan pembelajaran bola basket masih kurang, sehingga siswa sering mengeluh tangannya sakit ketika belajar bola basket.				
34.	Saya merasa materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.				
35.	Saya merasa pembelajaran bola basket yang saya ajarkan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar Lingkungan.				
36.	Musim hujan seringkali menghambta pembelajaran bola basket.				

37.	Alokasi waktu/pertemuan pelaksanaan pembelajaran bola basket terlalu pendek, sehingga pembelajaran kurang maksimal.				
38.	Pembelajaran bola basket dilakukan saat siang hari, sehingga siswa tidak fokus karena cuaca terlalu panas.				
39.	Lapangan yang digunakan dekat dengan jalan raya sehingga mengganggu proses pembelajaran.				
40.	Pembelajaran bola basket memanfaatkan lingkungan terbuka.				

### Lampiran 3. Angket Uji Coba Penelitian

#### ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Bola Basket di SMA Negeri Se Kabupaten Bantul.

##### A. Identitas Responden

Nama : *Syamsul, Spd.*  
Jabatan : *Guru*  
Status Pegawai : *PNS*  
Sekolah : *SMA N 2 Btl.*  
Tanggal Lahir : *15 jmi 1975*

##### B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan keadaan di lingkungan Anda dengan memberikan tanda (V) pada kolom yang tersedia, ST menyatakan sangat setuju, S menyatakan setuju, TS menyatakan tidak setuju, dan STS menyatakan sangat tidak setuju.

Contoh

No	Pernyataan	ST	S	TS	STS
1.	Sarana dan prasarana yang digunakan tidak lengkap			V	

##### C. Pernyataan

Bacalah pernyataan ini dengan seksama, kemudian jawablah pernyataan yang sudah disediakan menurut kenyataan yang ada di lingkungan dengan memberi tanda (v) pada kolom yang tersedia.



No	Pernyataan	SK	S	TS	SIS
	Faktor Pendidik				
1.	Menurunnya fungsi panca indera membuat saya kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran bola basket.		✓		
2.	Saya merasa kebugaran tubuh saya menurun, sehingga sering sekali pembelajaran bola basket kurang berjalan dengan maksimal.		✓		
3.	Saya selalu semangat dan berenergi setiap kali melakukan pembelajaran bola basket.	✓			
4.	Saya selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran bola basket dengan tepat waktu.	✓			
5.	Saya tidak sabar ketika menghadapi siswa yang susah diatur saat melaksanakan pembelajaran bola basket.			✓	
6.	Saya merasa tidak percaya diri ketika melaksanakan pembelajaran bola basket.			✓	
7.	Saya merasa hubungan saya dengan guru lain kurang baik, sehingga komunikasi tidak berjalan lancar.			✓	
8.	Hubungan antara siswa dengan saya kurang baik, membuat pelaksanaan bola basket terganggu.			✓	
9.	Saya merasa tidak mampu menjelaskan dan mempraktikan materi pembelajaran bola basket dengan benar kepada siswa.			✓	
10.	Saya merasa pengetahuan saya cukup baik untuk melaksanakan pembelajaran bola basket		✓		
11.	Saya merasa kurang terampil dalam melaksanakan bola basket, sehingga pembelajaran bola basket berjalan apa adanya.			✓	
12.	Penggunaan media menghambat pelaksanaan pembelajaran bola basket.			✓	
13.	Saya merasa mampu menguasai landasan pendidikan sehingga dalam melaksanakan bola basket tidak kesulitan.		✓		

14.	Saya merasa tidak mampu berinteraksi dengan siswa saat melaksanakan pembelajaran bola basket. sehingga siswa susah diatur.			✓	
	Faktor Peserta Didik				
15.	Saat melaksanakan pembelajaran bola basket ada siswa yang meminta izin tidak mengikuti pembelajaran karena sakit atau terluka.	•		✓	
16.	Ada siswa yang memiliki panca indera ab-normal. sehingga dalam pembelajaran bola basket siswa tidak menerima materi dengan maksimal.			✓	
17.	Ada siswa yang motoriknya lemah atau ruang geraknya terbatas sehingga pembelajaran bola basket berjalan lambat.			✓	
18.	Ada siswa yang memiliki cacat tubuh. seperti fungsi tangan/kaki/panca indera tidak normal sehingga tujuan dari pembelajaran tidak dapat tercapai dengan maksimal.			✓	
19.	Siswa merasa guru tidak adil (membeda-bedakan) dalam melaksanakan pembelajaran bola basket.			✓	
20.	Saat melaksanakan pembelajaran bola basket siswa harus diberi instruksi beberapa kali, di ulan-ulang dan harus pelan-pelan.			✓	
21.	Setiap melaksanakan pembelajaran bola basket saya selalu memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa cepat bisa dan tidak bosan.			✓	
22.	Saya selalu memberikan perhatian kepada siswa setiap kali melaksanakan pembelajaran bola basket. agar tidak jenuh.	✓	•		
23.	Beberapa siswa memiliki ingatan yang lemah, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran bola basket harus berulang-ulang.			✓	
24.	Ada siswa yang merasa tidak nyaman dengan teman kelasnya dan berkelompok-kelompok sehingga enggan untuk mengikuti pembelajaran bola basket.			✓	

25.	Saya merasa siswa belum matang/siap untuk mengikuti pembelajaran bola basket. sehingga siswa membutuhkan pengawasan yang ketat.			✓	
	Sarana dan Prasarana				
26.	Lapangan bola basket yang digunakan untuk pembelajaran bola basket adalah menyewa/bukan milik sekolah.			✓	
27.	Alat bantu (bolabasket, cone, dll) untuk melaksanakan pembelajaran bola basket adalah milik sendiri/instansi.		✓		
28.	Saya selalu menyediakan alat bantu/ bola basket/ yang digunakan untuk pembelajaran bola basket agar siswa dapat maksimal dalam belajar.		✓		
29.	Jumlah bola basket yang digunakan dalam pembelajaran bola basket mencukupi dengan jumlah siswa yang ada. sehingga pembelajaran bola basket berjalan maksimal.		✓		
30.	Sarana dan prasaran menghambat partisipasi siswa saat pembelajaran bola basket.			✓	
	Tenaga Non Pendidik				
31.	Pembelajaran bola basket berjalan dengan lancar tanpa dukungan dari pihak kepala sekolah.			✓	
32.	Biaya yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran bola basket terlalu banyak/mahal.			✓	
	Materi/Kurikulum				
33.	Saya merasa pertemuan pembelajaran bola basket masih kurang, sehingga siswa sering mengeluh tangannya sakit ketika belajar bola basket.			✓	
34.	Saya merasa materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.		✓		
35.	Saya merasa pembelajaran bola basket yang saya ajarkan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar		✓		
	Lingkungan.				
36.	Musim hujan seringkali menghambta pembelajaran bola basket.		✓		

37.	Alokasi waktu/pertemuan pelaksanaan pembelajaran bola basket terlalu pendek, sehingga pembelajaran kurang maksimal.		✓		
38.	Pembelajaran bola basket dilakukan saat siang hari, sehingga siswa tidak fokus karena cuaca terlalu panas.		✓		
39.	Lapangan yang digunakan dekat dengan jalan raya sehingga mengganggu proses pembelajaran.			✓	
40.	Pembelajaran bola basket memanfaatkan lingkungan terbuka.		✓		



#### Lampiran 4. Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas

##### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

	N	%
Valid	7	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	7	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.985	40

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
item_1	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_2	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_3	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_4	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_5	139.00	285.667	.812	.985	VALID
item_6	139.00	285.667	.812	.985	VALID
item_7	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_8	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_9	139.00	285.667	.812	.985	VALID
item_10	139.14	289.143	.616	.985	GUGUR
item_11	138.86	293.810	.393	.986	GUGUR
item_12	139.14	279.810	.767	.985	VALID

item_13	138.86	296.810	.212	.986	GUGUR
item_14	140.00	286.333	.404	.987	GUGUR
item_15	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_16	139.00	287.667	.699	.985	GUGUR
item_17	139.00	287.667	.699	.985	GUGUR
item_18	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_19	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_20	139.00	287.667	.699	.985	GUGUR
item_21	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_22	139.00	285.667	.812	.985	VALID
item_23	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_24	140.43	299.286	.091	.986	GUGUR
item_25	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_26	139.00	285.667	.812	.985	VALID
item_27	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_28	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_29	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_30	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_31	139.86	308.476	-.472	.988	GUGUR
item_32	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_33	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_34	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_35	139.00	285.667	.812	.985	VALID
item_36	139.00	276.000	.918	.985	VALID
item_37	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_38	138.86	284.143	.987	.985	VALID
item_39	139.00	276.000	.918	.985	VALID
item_40	139.00	285.667	.812	.985	VALID

Keterangan :

### Validitas

Item Valid =  $r_{hitung} > r_{tabel}$

$R_{tabel} = .754$

Jadi, ... > .754 = valid

### **Reliabilitas**

Item Valid = Cronbach's Alpha > rtabel

Rtabel = .754

Jadi, .985 > .754 = Valid

## Lampiran 5. Data Hasil Uji Coba Penelitian

Nama Sekolah	Skor Hasil Uji Coba Penelitian Angket Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Bola Basket Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2019/2020																																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	JUMLAH
SMA N 3 Bantul (1)	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	107
SMA N 3 Bantul (2)	2	2	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	107
SMA N 2 Bantul (1)	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	109
SMA N 2 Bantul (2)	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	108
SMA N 1 Bantul (1)	2	3	3	2		3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	114
SMA N 1 Bantul (2)	1	2	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	1	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	114
SMA N 1 Bantul (3)	1	2	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	4	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	1	3	2	3	112
JUMLAH	13	16	23	22	16	19	23	11	20	20	21	20	22	22	18	17	15	19	22	18	22	23	16	13	15	23	24	24	23	20	20	15	15	23	23	22	16	20	15	22	771



## Lampiran 6. Surat Keterangan Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 02.29/UN.34.16/PP/2019.  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

13 Februari 2019.

Kepada Yth.

Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Faisal Hadi Pratama  
NIM : 15601241028  
Program Studi : PJKR.  
Dosen Pembimbing : Tri Ani Hastuti, M.Pd.  
NIP : 197209041991122001  
Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : 12 Februari s/d 20 Maret 2019.  
Tempat : SMA N se Kabupaten Bantul.  
Judul Skripsi : Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Bola Basket di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2018/2019.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala SMA Negeri ~~SP~~ KABUPATEN BANTUL
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing Tas.
4. Mahasiswa ybs.

## Lampiran 7. Contoh Angket Penelitian

### ANGKET PENELITIAN

Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Bola Basket di SMA Negeri Se Kabupaten Bantul.

#### A. Identitas Responden

Nama :  
Jabatan :  
Status Pegawai :  
Sekolah :  
Tanggal Lahir :

#### B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan keadaan di lingkungan Anda dengan memberikan tanda (V) pada kolom yang tersedia, ST menyatakan sangat setuju, S menyatakan setuju, TS menyatakan tidak setuju, dan STS menyatakan sangat tidak setuju.

Contoh

No	Pernyataan	ST	S	TS	STS
1.	Sarana dan prasarana yang digunakan tidak lengkap			V	

#### C. Pernyataan

Bacalah pernyataan ini dengan seksama, kemudian jawablah pernyataan yang sudah disediakan menurut kenyataan yang ada di lingkungan dengan memberi tanda (v) pada kolom yang tersedia.

No	Pernyataan	ST	S	TS	STS
	Faktor Pendidik				
1.	Menurunnya fungsi panca indera membuat saya kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran bola basket.				
2.	Saya merasa kebugaran tubuh saya menurun, sehingga sering sekali pembelajaran bola basket kurang berjalan dengan maksimal.				
3.	Saya selalu semangat dan berenergi setiap kali melakukan pembelajaran bola basket.				
4.	Saya selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran bola basket dengan tepat waktu.				
5.	Saya tidak sabar ketika menghadapi siswa yang susah diatur saat melaksanakan pembelajaran bola basket.				
6.	Saya merasa tidak percaya diri ketika melaksanakan pembelajaran bola basket.				
7.	Saya merasa hubungan saya dengan guru lain kurang baik, sehingga komunikasi tidak berjalan lancar.				
8.	Hubungan antara siswa dengan saya kurang baik, membuat pelaksanaan bola basket terganggu.				
9.	Saya merasa tidak mampu menjelaskan dan mempraktikan materi pembelajaran bola basket dengan benar kepada siswa.				
10.	Penggunaan media menghambat pelaksanaan pembelajaran bola basket.				
	Faktor Peserta Didik				
12.	Saat melaksanakan pembelajaran bola basket ada siswa yang meminta izin tidak mengikuti pembelajaran karena sakit atau terluka.				
13.	Ada siswa yang memiliki cacat tubuh, seperti fungsi				



	tangan/kaki/panca indera tidak normal sehingga tujuan dari pembelajaran tidak dapat tercapai dengan maksimal.				
14.	Siswa merasa guru tidak adil (membeda-bedakan) dalam melaksanakan pembelajaran bola basket.				
15.	Setiap melaksanakan pembelajaran bola basket saya selalu memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa cepat bisa dan tidak bosan.				
16.	Saya selalu memberikan perhatian kepada siswa setiap kali melaksanakan pembelajaran bola basket, agar tidak jenuh.				
17.	Beberapa siswa memiliki ingatan yang lemah, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran bola basket harus berulang-ulang.				
18.	Saya merasa siswa belum matang/siap untuk mengikuti pembelajaran bola basket, sehingga siswa membutuhkan pengawasan yang ketat.				
	Sarana dan Prasarana				
19.	Lapangan bola basket yang digunakan untuk pembelajaran bola basket adalah menyewa/bukan milik sekolah.				
20.	Alat bantu (bolabasket, cone, dll) untuk melaksanakan pembelajaran bola basket adalah milik sendiri/instansi.				
21.	Saya selalu menyediakan alat bantu/ bola basket/ yang digunakan untuk pembelajaran bola basket agar siswa dapat maksimal dalam belajar.				
22.	Jumlah bola basket yang digunakan dalam pembelajaran bola basket mencukupi dengan jumlah siswa yang ada, sehingga pembelajaran bola basket berjalan maksimal.				
23.	Sarana dan prasaran menghambat partisipasi siswa saat pembelajaran bola basket.				
	Tenaga Non Pendidik				
24.	Biaya yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran				

	bola basket terlalu banyak/mahal.				
	Materi/Kurikulum				
25.	Saya merasa pertemuan pembelajaran bola basket masih kurang, sehingga siswa sering mengeluh tangannya sakit ketika belajar bola basket.				
26.	Saya merasa materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.				
27.	Saya merasa pembelajaran bola basket yang saya ajarkan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar				
	Lingkungan.				
	Musim hujan seringkali menghambat pembelajaran bola basket.				
28.	Alokasi waktu/pertemuan pelaksanaan pembelajaran bola basket terlalu pendek, sehingga pembelajaran kurang maksimal.				
29.	Pembelajaran bola basket dilakukan saat siang hari, sehingga siswa tidak fokus karena cuaca terlalu panas.				
30.	Lapangan yang digunakan dekat dengan jalan raya sehingga mengganggu proses pembelajaran.				
31.	Pembelajaran bola basket memanfaatkan lingkungan terbuka.				

## Lampiran 8. Angket Penelitian Yang Sudah Diisi

### ANGKET PENELITIAN

Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Bola Basket di SMA Negeri Se Kabupaten Bantul.

#### A. Identitas Responden

Nama : Much Kasmadi, S.Pd  
Jabatan : Guru Olahraga  
Status Pegawai : PNS  
Sekolah : SMA 1 JETIS  
Tanggal Lahir : Bantul, 9 Januari 1969.

#### B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan keadaan di lingkungan Anda dengan memberikan tanda (V) pada kolom yang tersedia. ST menyatakan sangat setuju, S menyatakan setuju, TS menyatakan tidak setuju, dan STS menyatakan sangat tidak setuju.

Contoh

No	Pernyataan	ST	S	TS	STS
1.	Sarana dan prasarana yang digunakan tidak lengkap			V	

#### C. Pernyataan

Bacalah pernyataan ini dengan seksama, kemudian jawablah pernyataan yang sudah disediakan menurut kenyataan yang ada di lingkungan dengan memberi tanda (v) pada kolom yang tersedia.

No	Pernyataan	ST	S	TS	STS
	Faktor Pendidik				
1.	Menurunnya fungsi panca indera membuat saya kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran bola basket.		✓		
2.	Saya merasa kebugaran tubuh saya menurun, sehingga sering sekali pembelajaran bola basket kurang berjalan dengan maksimal.		✓		
3.	Saya selalu semangat dan berenergi setiap kali melakukan pembelajaran bola basket.		✓		
4.	Saya selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran bola basket dengan tepat waktu.		✓		
5.	Saya tidak sabar ketika menghadapi siswa yang susah diatur saat melaksanakan pembelajaran bola basket.		✓		
6.	Saya merasa tidak percaya diri ketika melaksanakan pembelajaran bola basket.			✓	
7.	Saya merasa hubungan saya dengan guru lain kurang baik, sehingga komunikasi tidak berjalan lancar.			✓	
8.	Hubungan antara siswa dengan saya kurang baik, membuat pelaksanaan bola basket terganggu.		✓		
9.	Saya merasa tidak mampu menjelaskan dan mempraktikan materi pembelajaran bola basket dengan benar kepada siswa.			✓	
10.	Penggunaan media menghambat pelaksanaan pembelajaran bola basket.				✓
	Faktor Peserta Didik				
11.	Saat melaksanakan pembelajaran bola basket ada siswa yang meminta izin tidak mengikuti pembelajaran karena sakit atau terluka.		✓		
12.	Ada siswa yang memiliki cacat tubuh, seperti fungsi		✓	✓	



	tangan/kaki/panca indera tidak normal! sehingga tujuan dari pembelajaran tidak dapat tercapai dengan maksimal.				
<del>12.</del> 13	Siswa merasa guru tidak adil (membeda-bedakan) dalam melaksanakan pembelajaran bola basket.			✓	
<del>13.</del> 14	Setiap melaksanakan pembelajaran bola basket saya selalu memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa cepat bisa dan tidak bosan.	✓			
<del>14.</del> 15	Saya selalu memberikan perhatian kepada siswa setiap kali melaksanakan pembelajaran bola basket, agar tidak jenuh.	✓			
<del>15.</del> 16	Beberapa siswa memiliki ingatan yang lemah, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran bola basket harus berulang-ulang.		✓		
<del>16.</del> 17	Saya merasa siswa belum matang/siap untuk mengikuti pembelajaran bola basket, sehingga siswa membutuhkan pengawasan yang ketat.		✓		
	Sarana dan Prasarana				
<del>17.</del> 18	Lapangan bola basket yang digunakan untuk pembelajaran bola basket adalah menyewa/bukan milik sekolah.			✓	
<del>18.</del> 19	Alat bantu (bolabasket, cone, dll) untuk melaksanakan pembelajaran bola basket adalah milik sendiri/instansi.		✓		
<del>19.</del> 20	Saya selalu menyediakan alat bantu/ bola basket/ yang digunakan untuk pembelajaran bola basket agar siswa dapat maksimal dalam belajar.		✓		
<del>20.</del> 21	Jumlah bola basket yang digunakan dalam pembelajaran bola basket mencukupi dengan jumlah siswa yang ada, sehingga pembelajaran bola basket berjalan maksimal.	✓			
<del>21.</del> 22	Sarana dan prasaran menghambat partisipasi siswa saat pembelajaran bola basket.				✓
	Tenaga Non Pendidik				
<del>22.</del> 23	Biaya yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran			✓	



	bola basket terlalu banyak/mahal.				
	Materi/Kurikulum				
<del>23.</del> 24	Saya merasa pertemuan pembelajaran bola basket masih kurang, sehingga siswa sering mengeluh tangannya sakit ketika belajar bola basket.		✓		
<del>26.</del> 25	Saya merasa materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.		✓		
<del>27.</del> 26	Saya merasa pembelajaran bola basket yang saya ajarkan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar		✓		
	Lingkungan.				
	Musim hujan seringkali menghambta pembelajaran bola basket.	✓			
<del>28.</del> 27	Alokasi waktu/pertemuan pelaksanaan pembelajaran bola basket terlalu pendek, sehingga pembelajaran kurang maksimal.		✓		
<del>29.</del> 28	Pembelajaran bola basket dilakukan saat siang hari, sehingga siswa tidak fokus karena cuaca terlalu panas.		✓		
<del>30.</del> 29	Lapangan yang digunakan dekat dengan jalan raya sehingga mengganggu proses pembelajaran.		✓		
<del>31.</del> 30	Pembelajaran bola basket memanfaatkan lingkungan terbuka.		✓		

## Lampiran 9. Data Hasil Uji Kategorisasi

	Statistics						
	Hambatan_Pelaksanaan_Pembelajaran_Bola_Basket	Faktor_Peserta Didik	Faktor_Peserta Didik	Faktor_Sarana_Dan_Prasarana	Faktor_Tenaga_Non_Pendidik	Faktor_Materi_atau_Kurikulum	Faktor_Lingkungan
Valid	23	23	23	23	23	23	23
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	86.5217	28.9130	19.7826	14.7391	2.0870	8.1739	12.8261
Std. Error of Mean	.73012	.26609	.35540	.38354	.08696	.10239	.25655
Median	86.0000	29.0000	19.0000	15.0000	2.0000	8.0000	13.0000
Mode	84.00 <sup>a</sup>	30.00	19.00	15.00	2.00	8.00	13.00
Std. Deviation	3.50155	1.27611	1.70445	1.83940	.41703	.49103	1.23038
Variance	12.261	1.628	2.905	3.383	.174	.241	1.514
Skewness	1.163	-.399	1.759	.277	.677	.467	-.762
Std. Error of Skewness	.481	.481	.481	.481	.481	.481	.481
Kurtosis	2.694	-1.191	3.132	.789	3.420	.903	5.200
Std. Error of Kurtosis	.935	.935	.935	.935	.935	.935	.935
Range	16.00	4.00	7.00	8.00	2.00	2.00	7.00
Minimum	81.00	27.00	18.00	11.00	1.00	7.00	9.00
Maximum	97.00	31.00	25.00	19.00	3.00	9.00	16.00
Sum	1990.00	665.00	455.00	339.00	48.00	188.00	295.00
10	82.0000	27.0000	18.0000	12.0000	2.0000	8.0000	11.4000
25	84.0000	28.0000	19.0000	14.0000	2.0000	8.0000	13.0000
50	86.0000	29.0000	19.0000	15.0000	2.0000	8.0000	13.0000
75	88.0000	30.0000	20.0000	15.0000	2.0000	8.0000	13.0000
90							
	91.6000	30.0000	22.6000	17.6000	3.0000	9.0000	14.0000

**Hambatan\_Pelaksanaan\_Pembelajaran\_Bola\_Basket**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	81.00	2	8.7	8.7	8.7
	84.00	5	21.7	21.7	30.4
	85.00	2	8.7	8.7	39.1
	86.00	3	13.0	13.0	52.2
	87.00	5	21.7	21.7	73.9
	88.00	2	8.7	8.7	82.6
	89.00	1	4.3	4.3	87.0
	91.00	1	4.3	4.3	91.3
	92.00	1	4.3	4.3	95.7
	97.00	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

**Faktor\_Pendidik**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27.00	5	21.7	21.7	21.7
	28.00	3	13.0	13.0	34.8
	29.00	5	21.7	21.7	56.5
	30.00	9	39.1	39.1	95.7
	31.00	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Faktor Peserta Didik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18.00	3	13.0	13.0	13.0
	19.00	11	47.8	47.8	60.9
	20.00	5	21.7	21.7	82.6
	22.00	2	8.7	8.7	91.3
	23.00	1	4.3	4.3	95.7
	25.00	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Faktor_Sarana_Dan_Prasarana					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11.00	1	4.3	4.3	4.3
	12.00	2	8.7	8.7	13.0
	13.00	1	4.3	4.3	17.4
	14.00	5	21.7	21.7	39.1
	15.00	10	43.5	43.5	82.6
	17.00	2	8.7	8.7	91.3
	18.00	1	4.3	4.3	95.7
	19.00	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Faktor_Tenaga_Non_Pendidik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	4.3	4.3	4.3
	2.00	19	82.6	82.6	87.0
	3.00	3	13.0	13.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Faktor Materi atau Kurikulum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7.00	1	4.3	4.3	4.3
	8.00	17	73.9	73.9	78.3
	9.00	5	21.7	21.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Faktor Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9.00	1	4.3	4.3	4.3
	11.00	1	4.3	4.3	8.7
	12.00	3	13.0	13.0	21.7
	13.00	15	65.2	65.2	87.0
	14.00	2	8.7	8.7	95.7
	16.00	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

## Lampiran 10. Data Hasil Penelitian

Skor Hasil Penelitian Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Bola Basket Se Kabupten Bantul Tahun Ajaran 2019/2020																																	
Nama Sekolah	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Skor Total	
SMA N 1 IMOGIRI (1)	1	1	4	3	3	4	4	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	4	89		
SMA N 1 IMOGIRI (2)	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	1	4	4	3	3	3	4	4	4	1	2	3	4	3	2	2	2	3	92		
SMA N 1 SEWON (1)	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	81		
SMA N 1 SEWON (2)	2	2	3	3	3	3	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	1	2	2	1	3	91	
SMA N 1 SEWON (3)	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	81	
SMA N 1 SEWON (4)	2	2	3	3	3	4	4	1	4	3	3	2	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	87	
SMA N 1 PIYUNGAN (1)	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	84	
SMA N 1 PIYUNGAN (2)	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	86	
SMA N 1 SRANDAKAN	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	84	
SMA N 1 JETIS (1)	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	87	
SMA N 1 JETIS (2)	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	97	
SMA N 1 JETIS (3)	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	84
SMA N 2 BANGUNTAPAN (1)	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	86	
SMA N 2 BANGUNTAPAN (2)	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	88	
SMA N 2 BANGUNTAPAN (3)	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	87	
SMA N 1 SEDAYU	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	84	
SMA N 1 KRETEK (1)	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	84	
SMA N 1 KRETEK (2)	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	85	
SMA N 1 SANDEN (1)	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	87	
SMA N 1 SANDEN (2)	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	86
SMA N 1 DLINGO (1)	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	87	
SMA N 1 DLINGO (2)	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	85	
SMA N 1 BANGUNTAPAN (1)	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	88	
total	63	62	70	85	63	67	70	46	71	68	70	54	66	72	71	67	55	70	68	70	68	63	48	50	69	69	65	50	64	48	68	1990	



## Lampiran 11. Dokumentasi

